

**PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN HUTANG DAN LIKUIDITAS  
TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN YANG TERCATAT DI  
JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) PERIODE 2022-2024**

**SKRIPSI**

**Disusun untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Program Strata 1 (S1) Jurusan Manajemen**



**Oleh:**

Muhammad Adib Mahsun

2105056033

**PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
2025**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Prof. Hamka Kampus III Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7606454 Semarang 50185  
Website: [febi.walisongo.ac.id](http://febi.walisongo.ac.id) – Email : [febi@walisongo.ac.id](mailto:febi@walisongo.ac.id)

---

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Persetujuan Pembimbing

A.n Muhammad Adib Mahsun

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah kami meneliti dan melakukan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : Muhammad Adib Mahsun

NIM : 2105056033

Fakultas/Jurusan : S1 Manajemen

Judul Skripsi : **Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2022-2024**

Dengan ini kami mohon kiranya agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosayahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 16 Juni 2025

Pembimbing I

**Dr. Ratno Agriyanto, M.Si., A.Kt.**  
NIP. 198001282008011010

Pembimbing II

**Firdha Rahmiyanti, M.A.**  
NIP. 199103162019032018

## PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

### PENGESAHAN

Nama : Muhammad Adib Mahsun  
NIM : 2105056033  
Judul : Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2022-2024

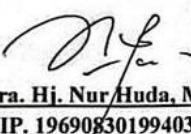
Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan LULUS dengan predikat cumlaude/baik, pada tanggal : 30 Juni 2025

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2024/2025

Semarang, 2 Juli 2025

### DEWAN PENGUJI

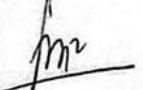
Ketua Sidang

  
Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag.  
NIP. 196908301994032003

Sekretaris Sidang

  
Dr. Ratno Agriyanto, M.Si., A.Kt.  
NIP. 198001282008011010

Penguji I

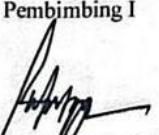
  
Fajar Adhitya, S.Pd., M.M.  
NIP. 198910092015031003

Penguji II

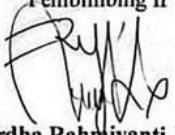
  
Dr. Farah Amalia, S.E., M.M.  
NIP. 199401182019032026



Pembimbing I

  
Dr. Ratno Agriyanto, M.Si., A.Kt.  
NIP. 198001282008011010

Pembimbing II

  
Firdha Rahmiyanti, M.A.  
NIP. 199103162019032018

## MOTTO

*“Rule No. 1: Never lose money. Rule No. 2: Never forget Rule No. 1.”*

(Warren Buffet)

*“Risk comes from not knowing what you're doing.”*

(Warren Buffet)

*“If you can't hold, you won't be rich.”*

(Changpeng Zhao)

## PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat, nikmat, dan kekuatan yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, panutan sejati yang membimbing umat dari zaman kegelapan menuju peradaban yang penuh ilmu dan cahaya. Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mempersembahkan karya ini kepada:

1. Kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Drs. Muh Risun dan Ibu Dra. Sri Muryani, terima kasih atas kasih sayang, doa, dan dukungan tanpa henti yang selalu menjadi sumber semangat dalam setiap langkah saya. Terima kasih pula atas segala pengorbanan, termasuk dalam membiayai kebutuhan hidup dan pendidikan saya selama menjalani masa perkuliahan. Segala perjuangan dan cinta yang Bapak dan Ibu berikan akan selalu menjadi motivasi terbesar dalam perjalanan hidup saya.
2. Kepada seluruh anggota keluarga besar saya yang selalu hadir memberikan dukungan dan semangat dalam setiap tahap kehidupan. Terima kasih atas cinta, perhatian, dan kebersamaan yang menjadi kekuatan bagi saya dalam menjalani berbagai tantangan.
3. Penulis juga mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada dosen pembimbing I & II yang telah menyempatkan waktu, pikiran, dan tenaga dalam memberikan bimbingan pada penulis yang sangat berharga, sampai penulis bisa menyelesaikan penelitian skripsi dengan tepat waktu.
4. Kepada seluruh civitas akademik atau dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, khususnya dosen Prodi S1 Manajemen atas seluruh ilmu dan wawasan yang sangat berharga bagi penulis.
5. Kepada seluruh teman-teman perkuliahan dan organisasi penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih sudah pernah menemani penulis dalam setiap langkah penulis selama perkuliahan ini. Pertemanan kita memberikan banyak kenangan, pelajaran, semangat, dan dukungan, bagi penulis dalam menyelesaikan studi ini.

## DEKLARASI

### DEKLARASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Adib Mahsun  
NIM : 2105056033  
Jurusan/Program Studi : S1 Manajemen

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 22 Juni 2025

Deklarator,



Muhammad Adib Mahsun

Nim. 2105056040

## **PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN**

Trasnliterasi Bahasa Arab-Latin adalah suatu hal penting dalam penulisan penelitian skripsi karena memiliki istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga, dan sebagainya yang ditulis dalam huruf Arab harus disalin ke dalam huruf latin. Transliterasi Bahasa Arab- Latin mengikuti “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang ditetapkan dalam keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987 sebagai berikut:

### 1. Huruf Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Nama                       |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا          | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan         |
| ب          | Ba   | B                  | Be                         |
| ت          | Ta   | T                  | Te                         |
| ث          | Sa   | s                  | es (dengan titik di atas)  |
| ج          | Jim  | J                  | Je                         |
| ح          | Ha   | h                  | ha (dengan titik di bawah) |
| خ          | Kha  | Kh                 | ka dan ha                  |
| د          | Dal  | D                  | De                         |
| ذ          | Zal  | Z                  | za ( dengan titik di atas) |
| ر          | Ra   | R                  | Er                         |
| ز          | Zai  | Z                  | Zet                        |
| س          | Sin  | s                  | Es                         |
| ش          | Syin | Sy                 | es dan ye                  |
| ص          | Sad  | s                  | es (dengan titik di bawah) |
| ض          | Dad  | d                  | de (dengan titik di bawah) |
| ط          | Ta   | T                  | te (dengan titik di bawah) |
| ظ          | Za   | Z                  | zet (dengan titik)         |

|   |        |   |                         |
|---|--------|---|-------------------------|
|   |        |   | di bawah)               |
| ع | 'ain   | ' | koma terbalik (di atas) |
| غ | Gain   | G | Ge                      |
| ف | Fa     | F | Ef                      |
| ق | Qaf    | Q | Ki                      |
| ك | Kaf    | K | Ka                      |
| ل | Lam    | L | El                      |
| م | Mim    | M | Em                      |
| ن | Nun    | N | En                      |
| و | Wau    | W | Wc                      |
| ه | Ha     | H | Ha                      |
| ء | Hamzah | ' | Apostrof                |
| ي | ya     | Y | Ye                      |

## 2. Huruf Vokal

Huruf vokal dalam Bahasa Arab memiliki kesamaan dengan huruf vokal Bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal, vokal monofrog, dan vokal rangkap atau diftong. Huruf vokal dalam Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, translasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama    | Huruf Latin |
|-------|---------|-------------|
| □     | Fathah  | A           |
| □     | Kasrah  | I           |
| □     | Dhammah | U           |

Vokal rangka Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dengan huruf, trasnlasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama           | Huruf Latin | Nama    |
|-------|----------------|-------------|---------|
| أي    | Fathah dan Ya  | Ai          | A dan I |
| او    | Fathah dan Wau | Au          | A dan U |

## 3. Syaddah (Tasydid)

Dalam penelitian Bahasa Arab, syaddah atau tasydid dilambangkan dengan tanda (□). Sedangkan dalam transliterasi pada huruf ada syaddahnya dibaca dengan pengulangan huruf (konsonan ganda).

#### 4. Ta'Marbutah

Terdapat dua macam translasi untuk ta' marbutah. Berikut penjelasan dari macam- macam ta'marbutah:

- a. Ta' yang apabila dimatikan atau mendapatkan harakat, sukun literasinya ditulis. Contoh: حكمة
- b. Ta' yang apabila dirangkai dengan kata lain dan dihidupkan atau diberikan kasroh atau dhammah, maka dalam translasinya dibaca t. Contoh: طفلاةاکز

#### 5. Kata Sandang

Kata sandang dalam penulisan Bahasa Arab dilambangkan dengan alif lam ma'rifah (ڦ). Kata sandang ditransliterasikan biasanya baik ketika diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qomariyah. Kata sandang penulisannya dipisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis (-). Contohnya: هرقلاء

#### 6. Huruf Kapital

Sitem kepenulisan Bahasa Arab tidak mengenal penggunaan huruf kapital. Namun, dalam proses transliterasi ke Bahasa Indonesia, huruf-huruf tersebut disesuaikan dengan aturan penggunaan huruf kapital yang diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Huruf kapital umumnya digunakan untuk menuliskan nama orang, tempat, bulan, ataupun sebagai huruf pertama pada awal kalimat. Apabila terdapat huruf (AI) sebelum awal kalimat, maka harus ditulis menggunakan huruf kapital. Contoh: اے غزل

## KATA PENGANTAR

Berkat petunjuk dan rahmat Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan lancar. Nabi Muhammad SAW adalah suri tauladan yang telah menuntun umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh cahaya dan kebenaran, maka ingatlah shalawat dan salam penulis sampaikan kepada beliau. Penulis persembahkan skripsi ini dengan rasa syukur yang tulus kepada:

6. Bapak Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
7. Bapak Dr. H. Nur Fathoni, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, Wakil Dekan I, II, dan III, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
8. Bapak Fajar Adhitya, S.Pd., M.M., sebagai Ketua Program studi S1 Manajemen dan Ibu Farah Amalia, M.M., sebagai Sekretaris Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
9. Johan Arifin, S.Ag., MM., sebagai Wali Dosen yang telah memberikan arahan kepada penulis dalam perkuliahan.
10. Bapak Dr. Ratno Agriyanto, M.Si., A.Kt. selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Firdha Rahmiyanti, M.M., selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan memberikan arahan kepada penulis dalam menyusun tugas akhir skripsi ini.
11. Seluruh Civitas Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu dan wawasan yang berharga bagi penulis selama masa perkuliahan.
12. Kepada Orang Tua Penulis Bapak dan Ibu yang sudah merawat penulis dari kecil dengan penuh rasa kasih sayang dan senantiasa memberikan dukungan, motivasi, kasih sayang, serta doa yang mengiringi penulis.

13. Keluarga besar Prodi S1 Manajemen 2021, terkhusus seluruh anggota kelas MNJ A 2021 dan MNJ C 2024 yang telah bersama-sama dan memberikan kesan indah bagi penulis dalam menjalankan perkuliahan.
14. Kepada Agisa Riris Haryaningsih dan keluarganya atas segala kebaikan, rasa cinta dan kasih sayang, bantuan, pengertian, doa, motivasi, pikiran, dan waktu yang telah diberikan kepada penulis baik dalam menyusun penulisan skripsi ini maupun dalam kondisi apapun.
15. Kepada Sahabat saya Hamba Allah Andhika Shafa, Rio Rama, Tegar Arya, Dian Pinasthika, Amelia Salsabellina, Alfarida Paramita yang selalu memberikan dukungan dan menemani penulis selama masa perkuliahan dan dalam penyusunan skripsi ini.
16. Kepada keluarga besar Kelompok Studi Pasar Modal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang periode 2022-2023, dan 2023-2024
17. Kepada keluarga besar KKN MB angkatan 18 Posko 10 yang telah bersama-sama penulis dalam pengabdian kepada masyarakat dan berbagi pengalaman hidup bermasyarakat selama 45 hari di Desa Jatirejo.
18. Kepada seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Terima kasih sebanyak-banyaknya akan dukungan yang telah diberikan kepada penulis ketika penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa masih ada kekurangan dalam penulisan skripsi dikarenakan keterbatasan penulis. Karena itu, peneliti menerima kritik dan saran dari semua pihak dengan senang hati. Semoga skripsi penulis dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

## ABSTRAK

Kebijakan dividen merupakan salah satu keputusan penting dalam keuangan perusahaan karena berhubungan langsung dengan kepentingan pemegang saham dan kondisi keuangan internal perusahaan. Beberapa faktor yang diyakini memengaruhi kebijakan dividen antara lain adalah profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, kebijakan hutang, dan likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2022–2024. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR), sedangkan variabel dependen adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan metode analisis regresi linier berganda. Data diperoleh melalui teknik dokumentasi dari laporan keuangan perusahaan yang dipilih berdasarkan *purposive sampling*. Sampel terdiri dari 13 perusahaan yang secara konsisten membagikan dividen selama tiga tahun berturut-turut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR. DER tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR. Sementara itu, CR memiliki pengaruh signifikan namun negatif terhadap DPR. Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,348 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen mampu menjelaskan 34,8% variasi dalam kebijakan dividen.

**Kata Kunci:** Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Likuiditas, Kebijakan Dividen, Jakarta Islamic Index

## ABSTRACT

Dividend policy is one of the important decisions in corporate finance because it is directly related to the interests of shareholders and the company's internal financial condition. Several factors that are believed to influence dividend policy include profitability, capital structure, and liquidity. Therefore, this study was conducted to analyze the effect of profitability, debt policy, and liquidity on dividend policy in companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII) during the period 2022–2024. The independent variables in this study include Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), and Current Ratio (CR), while the dependent variable is the Dividend Payout Ratio (DPR). The research approach used is quantitative, with multiple linear regression analysis methods. Data were obtained through documentation techniques from the financial statements of companies selected based on purposive sampling. The sample consisted of 13 companies that have consistently distributed dividends for three consecutive years. The results of the study show that ROA has a positive and significant effect on DPR. DER does not have a significant effect on DPR. Meanwhile, CR has a significant but negative effect on DPR. The adjusted  $R^2$  value of 0.348 shows that the three independent variables are able to explain 34.8% of the variation in dividend policy.

**Keywords:** Profitability, Debt Policy, Liquidity, Dividend Policy, Jakarta Islamic Index

## DAFTAR ISI

|   |      |
|---|------|
| PERSETUJUAN PEMBIMBING .....            | i    |
| PENGESAHAN .....                        | ii   |
| MOTTO .....                             | iii  |
| PERSEMBAHAN .....                       | iv   |
| DEKLARASI .....                         | v    |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....   | vi   |
| KATA PENGANTAR.....                     | ix   |
| ABSTRAK.....                            | xi   |
| ABSTARCT.....                           | xii  |
| DAFTAR ISI.....                         | xiii |
| DAFTAR TABEL .....                      | xv   |
| DAFTAR GAMBAR.....                      | xvi  |
| BAB I.....                              | 1    |
| PENDAHULUAN .....                       | 1    |
| 1.1. Latar Belakang .....               | 1    |
| 1.2. Rumusan Masalah.....               | 14   |
| 1.3. Tujuan Penelitian .....            | 14   |
| 1.4. Manfaat Penelitian .....           | 14   |
| 1.5. Sistematika Penulisan .....        | 15   |
| BAB II.....                             | 17   |
| TINJAUAN PUSTAKA .....                  | 17   |
| 2.1. <i>Signaling Theory</i> .....      | 17   |
| 2.2. Pengertian Dividen.....            | 18   |
| 2.2.1. Kebijakan Dividen .....          | 19   |
| 2.3. Profitabilitas .....               | 20   |
| 2.4. Kebijakan Hutang .....             | 22   |
| 2.5. Likuiditas .....                   | 23   |
| 2.6. Penelitian Terdahulu .....         | 24   |
| 2.7. Kerangka Pemikiran.....            | 32   |
| BAB III .....                           | 36   |
| METODOLOGI PENELITIAN.....              | 36   |
| 3.1. Jenis dan Sumber data.....         | 36   |
| 3.2. Populasi dan Sampel Populasi ..... | 36   |
| 3.3 Variabel Penelitian.....            | 38   |

|   |    |
|---|----|
| 3.4. Metode Pengumpulan Data .....                                      | 41 |
| 3.5. Teknik Analisis Data.....  | 41 |
| 3.5.1. Statistik Deskriptif .....                                       | 41 |
| 3.5.2. Uji Asumsi Klasik.....   | 42 |
| 3.5.3. Analisis Regresi Liner Berganda .....                            | 45 |
| 3.5.4. Uji Hipotesis .....  | 45 |
| BAB IV .....  | 48 |
| HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....                                   | 48 |
| 4.1. Gambar Umum Objek Penelitian.....                                  | 48 |
| 4.2. Deskriptif Variabel Penelitian.....                                | 50 |
| 4.2.1. Profitabilitas .....   | 50 |
| 4.2.2. Kebijakan Hutang .....   | 51 |
| 4.2.3. Likuiditas .....   | 53 |
| 4.2.4. Kebijakan Dividen .....  | 54 |
| 4.3. Analisis Data.....   | 55 |
| 4.3.1. Statistik Deskriptif .....                                       | 55 |
| 4.3.2. Uji Asumsi Klasik.....   | 57 |
| 4.3.3. Analisis Regresi Linear Berganda.....                            | 63 |
| 4.3.4. Uji Hipotesis .....  | 64 |
| 4.4. Pembahasan.....  | 66 |
| 4.4.1. Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Kebijakan Dividen.....    | 66 |
| 4.4.2. Pengaruh Kebijakan Hutang (DER) Terhadap Kebijakan Dividen ..... | 67 |
| 4.4.3. Pengaruh Likuiditas (CR) Terhadap Kebijakan Dividen .....        | 69 |
| BAB V .....   | 71 |
| PENUTUP .....   | 71 |
| 5.1. Kesimpulan .....   | 71 |
| 5.2. Saran .....  | 72 |
| 5.3. Keterbatasan Penelitian.....                                       | 72 |
| DAFTAR PUSTAKA .....  | 74 |
| Lampiran.....   | 79 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....  | 83 |

## **DAFTAR TABEL**

|                   |    |
|-------------------|----|
| Tabel 2. 1 .....  | 24 |
| Tabel 3. 1 .....  | 37 |
| Tabel 3. 2 .....  | 37 |
| Tabel 3. 3 .....  | 39 |
| Tabel 4. 1 .....  | 49 |
| Tabel 4. 2 .....  | 50 |
| Tabel 4. 3 .....  | 51 |
| Tabel 4. 4 .....  | 52 |
| Tabel 4. 5 .....  | 53 |
| Tabel 4. 6 .....  | 54 |
| Tabel 4. 7 .....  | 56 |
| Tabel 4. 8 .....  | 58 |
| Tabel 4. 9 .....  | 59 |
| Tabel 4. 10 ..... | 62 |
| Tabel 4. 11 ..... | 62 |
| Tabel 4. 12 ..... | 63 |
| Tabel 4. 13 ..... | 65 |
| Tabel 4. 14 ..... | 66 |

## **DAFTAR GAMBAR**

|                  |    |
|------------------|----|
| Gambar 1. 1..... | 7  |
| Gambar 2. 1..... | 32 |
| Gambar 4. 1..... | 57 |
| Gambar 4. 2..... | 61 |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Di era globalisasi, dinamika persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat dan menuntut setiap perusahaan untuk terus beradaptasi. Berbagai faktor seperti kondisi ekonomi, situasi politik, dan perkembangan teknologi memiliki pengaruh besar terhadap aktivitas bisnis. Oleh karena itu, agar dapat bertahan dan berkembang di tengah persaingan yang semakin kompleks, perusahaan perlu menerapkan kebijakan yang tepat dan strategi yang matang. Umumnya, perusahaan memiliki dua tujuan utama, yaitu jangka pendek dan jangka panjang. Ketika jangka pendek, perusahaan berupaya untuk memperoleh laba semaksimal mungkin sebagai bentuk keberlanjutan operasional dan peningkatan profitabilitas. Sementara itu, dalam jangka panjang, fokus pokok perusahaan yakni meningkatkan nilai perusahaan, baik dari segi aset, reputasi, maupun daya saing di industri yang digeluti. Dengan perencanaan yang baik dan strategi yang tepat, perusahaan dapat terus berkembang dan mempertahankan eksistensinya di tengah tantangan global yang terus berubah.<sup>1</sup>

Sumber pendanaan perusahaan dapat berasal dari modal sendiri maupun laba yang diperoleh. Setelah memperoleh keuntungan, perusahaan perlu menentukan bagaimana memanfaatkan dana tersebut. Keputusan dapat diambil untuk mengalokasikan laba guna memperluas usaha atau mendistribusikannya dalam bentuk dividen kepada pemegang saham. Kedua pilihan ini memiliki tujuan yang bertentangan, sehingga kebijakan dividen menjadi aspek krusial. Karena itu, perusahaan sudah seharusnya menetapkan keputusan investasi yang tepat agar dapat mengoptimalkan laba serta meningkatkan nilai perusahaan.<sup>2</sup> Orang berinvestasi biasanya karena mereka ingin mendapatkan keuntungan yang cukup

---

<sup>1</sup> Mutmainnah Mutmainnah, Zarah Puspitaningtyas, and Yeni Puspita, "The Influence of Dividend Policy, Investment Decisions, Firm Size and Managerial Ownership on Firm Value," *Buletin Studi Ekonomi* 24, no. 1 (2019): 18.

<sup>2</sup> Aqlia Ramadhan, "Pengaruh Free Cash Flow, Investment Opportunity Set, Dan Sales Growth Terhadap Dividend Policy Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Manajemen Bisnis*, 2016, 112–19.

besar atau sesuai dengan harapan mereka. Di sisi lain, investasi juga mengandung risiko. Risiko ini bisa berasal dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. Investasi pada awalnya dilakukan oleh pengusaha, pebisnis, dan orang-orang yang berkepentingan dalam investasi. investasi adalah proses menunda konsumsi periode ini untuk dialihkan ke aktivitas produktif selama waktu tertentu. Seiring dengan perkembangan dunia investasi, masyarakat umum mulai mengenal investasi keuangan selain investasi riil yang telah dilakukan oleh masyarakat sebelumnya. Investasi untuk masa depan mulai diakui oleh masyarakat. Untuk mempersiapkan kebutuhan yang harus dipenuhi di masa depan, banyak hal yang tidak pasti.<sup>3</sup>

Investasi semakin diminati oleh banyak investor karena berpotensi memberikan keuntungan atas modal yang mereka tanamkan. Salah satu pilihan investasi yang menarik adalah pasar modal, yang memiliki peranan utama dalam perekonomian Indonesia. Pasar modal berfungsi sebagai penengah antar pihak yang membutuhkan dana dan pemilik dana, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Salah satu instrumen yang diperdagangkan di pasar modal yakni saham. Ketika investasi saham, investor memperoleh dua jenis pengembalian, yaitu dividen dan *capital gain*. Dividen menjadi daya tarik tersendiri bagi investor karena dianggap sebagai pengembalian lebih menyakinkan dengan risiko makin rendah dibandingkan keuntungan modal (*capital gain*). Namun, kebijakan pembagian dividen setiap perusahaan berbeda-beda. Beberapa perusahaan secara rutin membagikan dividen kepada investornya, sementara yang lain menyesuaikan pembagian dividen berdasarkan jumlah laba yang diperoleh atau kondisi keuangan perusahaan.<sup>4</sup> Keputusan mengenai pembagian dividen berkaitan dengan bagaimana perusahaan mengelola laba yang dihasilkan. Perusahaan harus memilih apakah akan menyimpan pendapatan untuk investasi masa depan guna memacu ekspansinya atau mendistribusikannya kepada investor sebagai dividen. Dengan

---

<sup>3</sup>Aulia Rahma Khusnul Khotimah et al., “Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan,” *Wawasan : Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan* 1, no. 1 (2022): 182–95, <https://doi.org/10.58192/wawasan.v1i1.339>.

<sup>4</sup> Mirna Ardiani, Rida Prihatni, and Dwi Handarini, “Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen,” *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing* 2, no. 1 (2021): 52–72, <https://doi.org/10.21009/japa.0201.04>.

demikian, kebijakan dividen menjadi salah satu elemen penting yang harus dipertimbangkan investor saat memilih investasi.

Menurut Sutrisno dalam studi yang dilakukan oleh Edwin, kebijakan dividen memiliki peranan penting bagi manajemen dalam menentukan apakah laba yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu akan dibagikan sepenuhnya sebagai dividen, ataukah hanya sebagian yang dibagikan dan sisanya disimpan sebagai laba ditahan. Jika perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, hal ini akan mengurangi jumlah laba ditahan, yang pada gilirannya dapat mengurangi sumber dana internal yang tersedia untuk pengembangan perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan memutuskan untuk tidak membagikan laba sebagai dividen, maka sumber dana internal perusahaan akan meningkat, yang dapat memperkuat kemampuan perusahaan untuk melakukan pengembangan.<sup>5</sup>

Kebijakan dividen di suatu perusahaan melibatkan dua pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda dan sering kali bertentangan, yaitu pemegang saham yang mengharapkan dividen dan manajemen yang lebih fokus pada laba yang ditahan. Pembagian dividen menjadi isu yang kompleks karena adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen. Pemegang saham cenderung menginginkan dividen yang maksimal, sementara perusahaan lebih memilih untuk menggunakan laba tersebut sebagai laba ditahan untuk reinvestasi. Dalam konteks ini, manajemen perusahaan perlu melakukan pengawasan dan mempertimbangkan kepentingan kedua belah pihak agar kebijakan yang diambil dapat sejalan dengan harapan pemegang saham dan tujuan perusahaan.<sup>6</sup>

Investasi dan pendapatan negara berkorelasi positif. Oleh karena itu, semakin mudah proses investasi, semakin banyak kegiatan investasi yang dilakukan dan semakin besar pendapatan negara. Kedua, peningkatan stok modal melalui investasi dapat meningkatkan kapasitas produksi ekonomi. Pembentukan modal ini dianggap sebagai pengeluaran yang akan meningkatkan permintaan kebutuhan

---

<sup>5</sup> Edwin Gunawan, "Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen" 4, no. 1 (2015): 1–23.

<sup>6</sup> Destry Sarasati Jingga Lestari and Chabachib, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Rayio (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Periode 2010-2014)," *Diponegoro Journal Of Management* 5, no. 3 (2016): 1–12, <http://ejournals-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>.

seluruh masyarakat. Dengan kata lain, baik penawaran maupun permintaan dapat dipengaruhi oleh investasi.<sup>7</sup> Oleh karena itu, laporan keuangan perusahaan menjadi sangat krusial bagi investor dalam menilai kinerja keuangan sebelum memutuskan untuk membeli saham.

Laporan keuangan memberikan gambaran yang jelas mengenai kesehatan finansial perusahaan, termasuk pendapatan, laba bersih, dan arus kas. Perusahaan yang telah *go public* perlu menjaga kondisi keuangan yang sehat agar dapat menjamin tingkat pengembalian investasi yang diharapkan oleh investor serta meningkatkan nilai perusahaan sesuai dengan ekspektasi. Kesehatan finansial suatu perusahaan berperan penting dalam mendorong kenaikan harga saham serta meningkatkan volume perdagangan saham di pasar modal. Kondisi keuangan perusahaan dapat dievaluasi melalui laporan keuangan yang dipublikasikan. Laporan ini berfungsi sebagai sarana komunikasi antara perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan, termasuk investor. Selain itu, laporan keuangan juga menjadi salah satu faktor utama yang dipertimbangkan oleh investor dalam mengambil keputusan investasi, sehingga dapat membantu mereka dalam mengurangi potensi risiko dan meminimalkan kerugian.<sup>8</sup> Dengan memahami informasi ini, investor dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi dan strategis. Di samping itu, analisis fundamental terhadap laporan keuangan juga membantu investor untuk mengidentifikasi saham-saham yang *undervalued* atau *overvalued*, sehingga mereka dapat memaksimalkan potensi keuntungan mereka.

Dalam konteks investasi syariah, Salah satu prinsip utama dalam investasi menurut ekonomi syariah adalah aspek kehalalan. Investasi berbasis syariah mengacu pada kegiatan investasi yang didasarkan pada nilai dan prinsip Islam, baik dalam sektor riil maupun keuangan. Dalam ajaran Islam, investasi dipandang sebagai sarana memperoleh keuntungan yang adil serta memberikan manfaat bagi semua pihak, namun melarang praktik spekulasi atau cara-cara yang berpotensi merugikan individu maupun masyarakat secara luas. Investasi syariah memastikan

---

<sup>7</sup> Novita Nurul Ain', "Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan," *Al-Tsaman Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam* 3, no. 1 (2021): 162–69.

<sup>8</sup> Yacobus Efesus, "Pengaruh Publikasi Laporan Keuangan Perusahaan Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi," *Jurnal Ilmiah Bongaya (JIB)* 7, no. 1 (2023): 21–29.

bahwa seluruh transaksi dan aktivitas bisnis sesuai dengan ketentuan Islam, serta menghindari unsur riba, maysir, gharar, dan praktik-praktik yang diharamkan. Generasi milenial yang memiliki kesadaran tinggi terhadap aspek sosial dan etika cenderung tertarik dengan pendekatan ini karena sejalan dengan nilai-nilai moral dan keyakinan mereka.<sup>9</sup>

Peningkatan kesadaran masyarakat Muslim di Indonesia terhadap pentingnya investasi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam menjadi faktor utama dalam mendorong pertumbuhan permintaan produk dan layanan keuangan syariah. Kesadaran ini didasarkan pada pemahaman bahwa kepatuhan terhadap prinsip syariah tidak hanya terbatas pada ibadah, tetapi juga mencakup aktivitas ekonomi dan keuangan sehari-hari. Dalam hal ini, produk investasi syariah memiliki peran krusial sebagai opsi investasi yang selaras dengan ajaran Islam. Dengan mayoritas penduduk Indonesia, sekitar 87%, beragama Islam, permintaan terhadap produk investasi berbasis syariah menjadi sangat signifikan. Kehadiran produk investasi ini memberikan peluang bagi masyarakat Muslim untuk berinvestasi tanpa bertentangan dengan keyakinan mereka. Selain faktor kepatuhan terhadap syariah, daya tarik investasi syariah juga terletak pada aspek keamanan dan keadilan yang ditawarkannya. Prinsip-prinsip dasar dalam investasi syariah, seperti larangan terhadap riba, gharar, dan maysir, memastikan bahwa investasi dilakukan secara transparan dan bebas dari unsur spekulasi yang berlebihan. Dengan demikian, produk investasi syariah tidak hanya memberikan rasa aman bagi investor, tetapi juga mendukung praktik investasi yang lebih etis dan berkelanjutan.<sup>10</sup>

Selain mencari keuntungan finansial, investasi syariah juga menekankan pentingnya keberkahan dalam berinvestasi. Tujuan utamanya tidak hanya memperoleh keuntungan, tetapi juga menciptakan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat dan lingkungan. Mencari peluang investasi yang tidak hanya menguntungkan secara pribadi, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap

---

<sup>9</sup> Muhammad Al-mustafa, "Konsep Investasi Menurut Ekonomi Syariah Di Era Milenial," *J-SEN: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis Islam* 2, no. 1 (2023): 1–2, file:///C:/Users/ASUS/Downloads/676-Article Text-2587-1-10-20231021.pdf.

<sup>10</sup> Amilatus Nafisah et al., "Eksplorasi Perkembangan Produk Investasi Syariah Di Perbankan Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen* 2, no. 6 (2024): 793–94.

lingkungan dan sosial. Dalam era modern ini, nilai-nilai keadilan, keberlanjutan, dan etika semakin menjadi pertimbangan utama dalam keputusan investasi, yang sejalan dengan prinsip-prinsip dalam ekonomi syariah. Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia, yang mayoritas penduduknya beragama Islam, pasar modal syariah mengalami perkembangan pesat. Salah satu tonggak penting dalam perkembangan ini ketika PT. Danareksa Investment Management meluncurkan reksa dana syariah pada 3 Juli 1997. Selanjutnya, pada 3 Juli 2000, Bursa Efek Indonesia meluncurkan Jakarta Islamic Index (JII) yang bekerja sama dengan PT. Danareksa Investment Management. Indeks ini terdiri dari 30 saham dari berbagai perusahaan yang mengikuti prinsip-prinsip hukum Islam. Dengan kata lain, saham-saham ini tidak menggunakan sistem permainan, sistem keuangan tradisional, atau perusahaan yang memproduksi, mendistribusikan, dan memperdagangkan makanan dan minuman ilegal atau barang dan jasa yang meragukan moralnya. Tujuannya adalah untuk menjadi panduan bagi para investor yang ingin menambah modalnya sesuai dengan hukum syariah. Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) telah mengeluarkan fatwa tentang pasar modal syariah pada 18 April 2001, dan obligasi syariah mulai berlaku pada 30 Oktober 2002, yang semakin memantapkan perkembangan ini.<sup>11</sup>

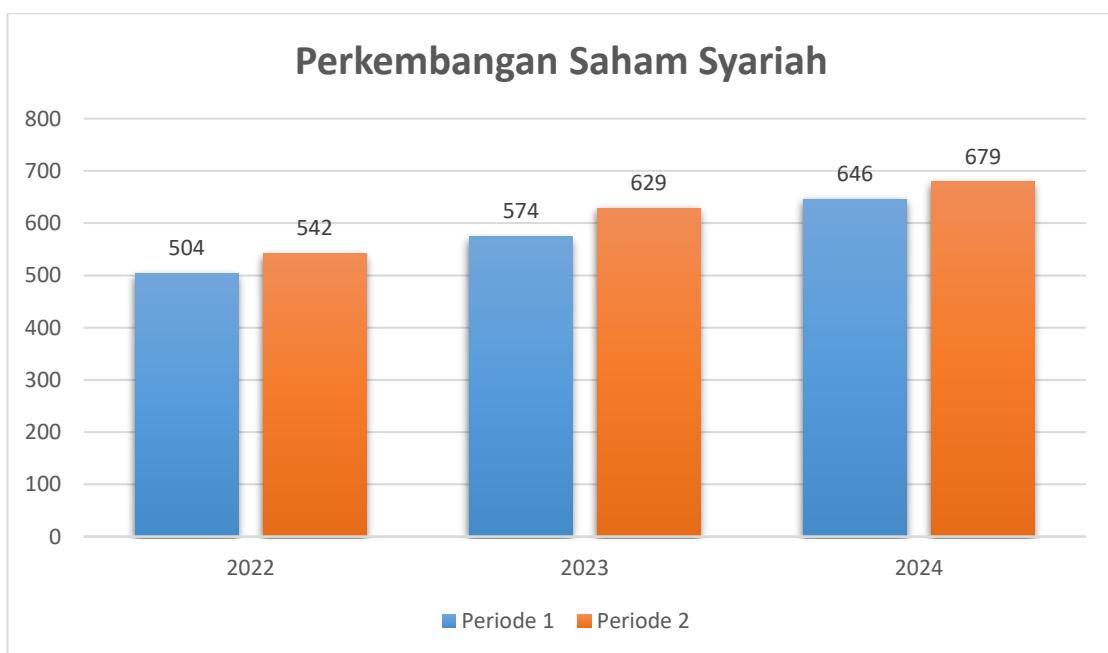
Dalam *Jakarta Islamic Index* (JII), Saham yang dipilih adalah saham yang mempunyai kapitalisasi pasar besar dan tingkat likuiditas tinggi. Pemilihan saham-saham ini dilakukan melalui proses evaluasi yang berlangsung secara berkala setiap enam bulan sekali oleh otoritas terkait, dengan mempertimbangkan berbagai indikator keuangan dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah yang ditetapkan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa saham yang masuk dalam indeks tetap memenuhi kriteria yang ditetapkan, baik dari segi kinerja pasar maupun aspek syariahnya, sehingga dapat mencerminkan performa saham syariah yang paling likuid dan berkapitalisasi tinggi di pasar modal Indonesia, serta memberikan

---

<sup>11</sup> Malkan Malkan, Indra Kurniawan, and Noval Noval, "Pengaruh Pengetahuan Tentang Pasar Modal Syariah Terhadap Minat Investasi Saham Di Pasar Modal Syariah," *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah* 3, no. 1 (2018): 57–73.

panduan yang akurat bagi investor yang ingin berinvestasi secara etis dan sesuai syariah. Dalam kurun waktu antara tahun 2022 hingga 2024, Total saham syariah yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) mengalami peningkatan yang signifikan yang mencerminkan adanya perkembangan positif dalam ekosistem pasar modal syariah nasional. Bertambahnya jumlah saham syariah ini menunjukkan bahwa minat terhadap instrumen investasi berbasis prinsip syariah semakin berkembang di kalangan investor ritel maupun institusi. Pertumbuhan tersebut juga mencerminkan meningkatnya kepercayaan investor terhadap saham syariah serta perluasan pilihan investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan Islam, sehingga menciptakan peluang baru bagi pengembangan produk dan layanan keuangan syariah di Indonesia serta mendukung visi jangka panjang untuk menjadikan pasar modal syariah sebagai pilar penting dalam sistem keuangan nasional yang inklusif dan berkelanjutan. Hal itu ditunjukkan di gambar 1.1 berikut ini:

**Gambar 1. 1**  
**Perkembangan Saham Syariah Pada Periode 2022-2024**



(Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id))

Pada Gambar 1.1 menggambarkan pertumbuhan saham syariah yang terdaftar pada Daftar Efek Syariah (DES) dari tahun 2022 hingga 2024, yang dibagi menjadi dua periode. Periode 1 mencakup waktu dari awal bulan Desember hingga akhir Mei, sedangkan periode 2 berlangsung dari awal bulan Juni hingga akhir November. Pada tahun 2022, jumlah saham syariah yang terdaftar dalam DES pada periode 1 adalah 504, dan angka ini meningkat menjadi 542 pada periode 2. Di tahun yang sama, di periode 1, terdapat 574 saham syariah tercatat, yang kemudian meningkat menjadi 629 pada periode 2. Selanjutnya, pada tahun 2023, jumlah saham syariah tercatat pada periode 1 mencapai 646, dan pada periode 2 meningkat menjadi 679. Data ini menunjukkan bahwa minat investor Indonesia terhadap saham syariah semakin meningkat, mereka menyadari bahwa mereka dapat berinvestasi dengan cara yang sesuai dengan prinsip keadilan dan bebas dari praktik yang dilarang dalam agama Islam.<sup>12</sup>

Keterlibatan publik terhadap informasi yang berkaitan dengan investasi di pasar modal sangat penting bagi para investor. Data yang dipublikasikan oleh emiten, sehingga siapa pun dapat mengetahuinya disebut data yang dapat diakses oleh masyarakat. Transparansi ini sangat membantu investor dalam mengevaluasi dan mempertimbangkan berbagai aspek sebelum membuat keputusan investasi. Hal utama investor ketika berinvestasi di pasar modal adalah untuk memaksimalkan imbal hasil tapi dengan risiko serendah mungkin. Investor dapat mengevaluasi potensi keuntungan dan risiko yang mungkin dihadapi saat membeli atau menjual saham dengan adanya informasi yang dipublikasikan. Investor yang berinvestasi dalam saham biasanya mengharapkan untuk memperoleh keuntungan dalam bentuk dividen dan *capital gain*.<sup>13</sup>

*Capital gain* dapat kita dapatkan ketika harga jual saham lebih tinggi daripada harga beli, dividen adalah imbalan berulang dari laba perusahaan. Oleh karena itu, keterbukaan informasi sangat penting untuk pengambilan keputusan

---

<sup>12</sup> Otoritas Jasa Keuangan, “Statistik Saham Syariah,” ojk, 2024, <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/saham-syariah/default.aspx>.

<sup>13</sup> Muftia Tastaftiani and Moh Khoiruddin, “Analisis Pengaruh Pengumuman Dividen Tunai Terhadap Abnormal Return Dan Variabilitas Tingkat Keuntungan Saham,” *Management Analysis Journal* 4, no. 4 (2015): 333–40, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/maj>.

investasi karena dapat membantu investor memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan risiko. *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan rasio yang menggambarkan besarnya distribusi kas perusahaan kepada para pemegang saham. Rasio ini tidak hanya mencerminkan besaran dividen yang diberikan, tetapi juga menggambarkan proporsi laba bersih yang dialokasikan untuk pembayaran dividen. Perusahaan harus menetapkan kebijakan yang tepat untuk menangani dividen. Setiap perusahaan memiliki kebijakan dividen mereka sendiri. Perusahaan perlu membuat kebijakan tentang jumlah jumlah laba yang akan ditahan dan laba yang akan diungkapkan kepada pemegang saham. Kebijakan ini dikenal sebagai *Dividen Payout Ratio* (DPR). Laba yang akan dibagikan ke bentuk dividen semakin menarik untuk investor. Karena itu, calon investor percaya bahwa bisnis itu sehat dan memiliki masa depan yang cerah.<sup>14</sup>

Pengumuman pembagian dividen mencerminkan prospek serta kinerja perusahaan yang positif. Dengan adanya pengumuman ini, investor diharapkan memiliki pandangan optimis terhadap kondisi perusahaan, yang pada akhirnya dapat tercermin dalam perubahan harga saham di pasar. Namun, di sisi lain, pembagian dividen juga memiliki konsekuensi terhadap kondisi keuangan perusahaan. Penyaluran dividen kepada investor menyebabkan penurunan jumlah kas yang dimiliki perusahaan. Akibatnya, tingkat *leverage* atau rasio utang perusahaan dapat meningkat, yang berpotensi mengurangi modal yang tersedia untuk ekspansi atau investasi di masa mendatang.<sup>15</sup>

Pembagian dividen merupakan salah satu aspek penting dalam dunia investasi. Besarnya dividen yang dibagikan ke pemegang saham diputuskan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan memerlukan kebijakan yang tepat dari pihak perusahaan. Kebijakan dividen seringkali menjadi sinyal bagi investor untuk menilai kinerja perusahaan.<sup>16</sup> Secara teoritis, peningkatan profitabilitas,

---

<sup>14</sup> Rahma Sulihin, “Dividen Payout Ratio Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” 1, no. 2023 (2019): 50–58.

<sup>15</sup> Ahmad Setiawan Nuraya and Yuliani Larasati, “Analisis Perbedaan Abnormal Return Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Ex-Dividend Date Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2016,” *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)* 4, no. 2 (2020): 56, <https://doi.org/10.35384/jemp.v4i2.132>.

<sup>16</sup> Triana Agustini et al., “Analisis Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Semen Baturaja,Tbk,” *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 11, no. 1 (2023):

pengelolaan utang yang terkendali, dan likuiditas yang terjaga seharusnya berkontribusi pada peningkatan dividend payout ratio, karena perusahaan dengan kinerja keuangan yang solid umumnya memiliki kapasitas lebih besar untuk mendistribusikan laba kepada pemegang saham. Namun, dalam praktiknya, hubungan ini tidak selalu bersifat linear dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal maupun internal. Contohnya dalam kasus PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), ditemukan adanya anomali di mana *Return On Assets* (ROA) meningkat sebesar 2,1% YoY dari 3,9% menjadi 6% , Kebijakan Hutang yang menurun dari 0,36 menjadi 0,27. Likuiditas membaik dengan peningkatan sebesar 0,41 YoY dari 3,59 menjadi 4,09 , tetapi *dividend payout ratio* justru mengalami penurunan dari 47,8% pada tahun fiskal 2022 menjadi 33,4% pada tahun fiskal 2023.

Fenomena ini mengindikasikan adanya research gap terkait mekanisme penetapan kebijakan dividen yang tidak selalu selaras dengan peningkatan fundamental keuangan perusahaan. Fenomena gap yang terjadi mencerminkan adanya keterkaitan dengan kebijakan dividen yang diterapkan oleh suatu perusahaan. Kebijakan dividen sendiri merupakan salah satu bentuk kebijakan keuangan yang menentukan bagaimana laba perusahaan akan dialokasikan, apakah akan dibagikan kepada pemegang saham atau justru ditahan dan diinvestasikan kembali untuk kebutuhan operasional atau ekspansi perusahaan.<sup>17</sup> Karena kebijakan dividen yang umumnya diukur melalui *dividend payout ratio* memiliki dampak penting bagi berbagai pihak, maka diperlukan pemahaman lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhinya. Beberapa faktor utama yang sering dikaji dalam hubungannya dengan kebijakan dividen antara lain adalah profitabilitas, kebijakan hutang, dan likuiditas perusahaan. Ketiga aspek tersebut menjadi dasar yang kuat untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kebijakan dividen.

---

275–88, <https://doi.org/10.37676/ekombis.v1i1.3086>.

<sup>17</sup> Novi S. Budiarso, “Mengapa Perusahaan Membayar Dividen?,” *Jurnal Riset Akuntansi* 9, no. 3 (2014): 31–42, <https://doi.org/10.32400/gc.9.3.6122.2014>.

Rasio keuangan sangat penting dalam memperkirakan kemungkinan laba yang dapat diperoleh suatu bisnis di masa mendatang. Beberapa rasio keuangan digunakan dalam penelitian ini, seperti rasio *Return on Assets* (ROA) untuk profitabilitas, *Current Ratio* (CR) untuk likuiditas, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk analisis kebijakan utang. Rasio-rasio ini memberikan ringkasan status keuangan perusahaan untuk membantu investor dalam memilih aset yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Lebih jauh, kebijakan dividen perusahaan dapat dievaluasi menggunakan rasio keuangan sebagai pembanding. Masih terdapat perbedaan antara temuan penelitian sebelumnya yang melihat hubungan antara kebijakan dividen dengan kebijakan utang, rasio likuiditas, dan rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas adalah rasio keuangan yang menggunakan upaya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini menggambarkan seberapa mungkin perusahaan mendapatkan keuntungan dari semua kemampuan dan sumbernya, seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, dan cabang, antara lain. *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang menggambarkan kapasitas perusahaan dalam mengelola seluruh asetnya untuk menghasilkan laba setelah pajak, merupakan alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini. Semakin efisien aset perusahaan digunakan, semakin tinggi ROA. Nilai rasio profitabilitas perusahaan lebih tinggi seiring dengan tingkat keuntungan yang diperoleh dari operasinya.<sup>18</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Herlina Raiza Windysari menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.<sup>19</sup> Ini berarti kapasitas perusahaan untuk membayar dividen meningkat seiring dengan tingkat profitabilitasnya. Penelitian berbeda yang dilakukan oleh Hantono, Ike, Felicya, Andre, dan Miria yang menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) secara signifikan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.<sup>20</sup> Hal ini menunjukkan

---

<sup>18</sup> Lidia Putri Diana Lase, Aferiaman Telaumbanua, and Agnes Renostini Harefa, “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas,” *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Ekonomi (JAMANE)* 1, no. 2 (2022): 254–60.

<sup>19</sup> Herlina Raiza Windyasari and Dini Widywati, “Pengaruh Return on Asset, Debt To Equity Ratio, Dan Collateral Asset Terhadap Kebijakan Dividen,” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 6, no. 11 (2017): 1–17.

<sup>20</sup> Hantono Hantono et al., “Pengaruh Return on Assets, Free Cash Flow, Debt to Equity Ratio, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Property and Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016,” *Owner* 3, no. 2 (2019): 143,

bahwa biaya investasi ulang ditutupi oleh tingkat profitabilitas yang tinggi, sehingga menghasilkan pembayaran dividen yang rendah.

Keseimbangan utang jangka pendek, jangka panjang, utang preferen, dan utang umum merupakan bagian dari kebijakan utang, dan bisnis akan berupaya untuk mendapatkan tingkat struktur modal yang ideal. Kebijakan hutang atau *Debt Equity Ratio* (DER) ini penting untuk perusahaan dan pemegang saham. Kebijakan utang ini diterapkan oleh perusahaan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keputusan perusahaan saat membagikan dividen kepada investor. Kebijakan ini termasuk dalam strategi pendanaan yang bersumber dari pihak eksternal. Penelitian yang dilakukan oleh Mikael Abraham Deswanto Prabowo dan Clara Alverina (2020) menunjukkan bahwa kebijakan utang tidak berpengaruh kepada kebijakan dividen.<sup>21</sup> Temuan penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya Lady Claudyna Rehalita Sinaga, Putri Saroja, Annisa Nauli Sinaga (2020) *Debt to Equity Ratio* menemukan bahwa kebijakan utang berdampak positif kepada kebijakan dividen.<sup>22</sup> Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara kebijakan utang dan kebijakan dividen dapat bervariasi tergantung pada kondisi perusahaan serta faktor-faktor lain yang memengaruhi keputusan finansialnya.<sup>23</sup>

Rasio likuiditas merupakan ukuran yang digunakan akan menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yaitu utang yang jatuh tempo dalam waktu dekat. Rasio ini menghitung perbandingan antara aktiva lancar, seperti kas, piutang, dan persediaan, dengan kewajiban lancar. Terdapat beberapa jenis rasio likuiditas yang umum digunakan, termasuk *Current Ratio* (CR), Hal ini ditentukan dengan membagi total aset lancar dengan total

---

<https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.118>.

<sup>21</sup> Mikael Abraham Deswanto Prabowo and Clara Alverina, “Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Growth Dan Firm Size Terhadap Kebijakan Dividen: Studi Pada Perusahaan Yang Tercatat Aktif Di BEI Yang Membagikan Dividen Periode 2012-2015,” *Jurnal Akuntansi Maranatha* 12, no. 1 (2020): 84–98, <https://doi.org/10.28932/jam.v12i1.2290>.

<sup>22</sup> Windyasari and Widyawati, “Pengaruh Return on Asset, Debt To Equity Ratio, Dan Collateral Asset Terhadap Kebijakan Dividen.”

<sup>23</sup> Bansaleng, “Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia(BEI) Periode 2016-2019,” *Karya Riset Mahasiswa Akuntansi* 1, no. 1 (2021): 297–308.

kewajiban lancar. Investor dan kreditor mungkin merasa lebih yakin tentang stabilitas keuangan perusahaan ketika perusahaan memiliki rasio likuiditas yang kuat, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset likuid yang cukup untuk menutupi kewajibannya.<sup>24</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Eri Septika, Rina Mudjiyanti, Eko Hariyanto, Hardiyanto (2021). Menyatakan bahwa kebijakan dividen dipengaruhi secara positif oleh *Current ratio* (CR), yang menunjukkan bahwa semakin tinggi CR, semakin tinggi jumlah pembayaran dividen.<sup>25</sup> Hasil beda ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Mikael Abraham Deswanto Prabowo dan Clara Alverina (2020) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.<sup>26</sup> Dengan kata lain, semakin kecil dividen yang dibagikan, semakin besar tingkat rasio lancarnya.

Oleh karena itu, peneliti bersemangat dan tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Permintaan informasi calon investor mengenai kebijakan dividen dapat dipenuhi dengan menggunakan variabel rasio keuangan, *yaitu Return on Assets* (ROA), *Debt Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR). Penggunaan Jakarta Islamic Index (JII), yang didirikan oleh PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan PT Danareksa Investment Management (DIM), digunakan untuk wadah sebagai indeks saham yang didasarkan syariat Islam untuk pengembangan pasar modal syariah. Selama periode 2022-2024, JII berfungsi sebagai wadah untuk 30 jenis saham yang sesuai dengan syariat Islam. Periode penelitian, yang berlangsung dari tahun 2022 hingga 2024. Peneliti menggunakan Jakarta Islamic Index (JII) sebagai objek penelitian karena saham-saham yang terdaftar di JII terdiri dari 30 saham terbaik yang telah lolos dari proses *screening* yang dilakukan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah nasional. di Jakarta Islamic Index (JII).<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup> Laras Auditria Putri and Muhammad Iqbal Ramadhan, "Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham," *Owner* 7, no. 2 (2023): 1113–23, <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1344>.

<sup>25</sup> Eri Septika et al., "Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Likuiditas, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Dividen Eri Septika 1 , Rina Mudjiyanti 2\* , Eko Hariyanto 3 , Hardiyanto Wibowo 4," *Review of Applied Accounting Research* 1, no. 2 (2021): 1–10.

<sup>26</sup> Deswanto Prabowo and Alverina, "Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Growth Dan Firm Size Terhadap Kebijakan Dividen: Studi Pada Perusahaan Yang Tercatat Aktif Di BEI Yang Membagikan Dividen Periode 2012-2015."

<sup>27</sup> Anton Sudrajat Mohamad Iskandar Zulkarnaen, Wartoyo, "Determinan Indeks Harga

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas maka penelitian ini akan berjudul “PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN HUTANG, DAN LIKUIDITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN YANG TERCATAT DI *Jakarta Islamic Index (JII)* PERIODE 2022-2024”

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang tercatat di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2022–2024?
2. Apakah Kebijakan hutang berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang tercatat di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2022–2024?
3. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang tercatat di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2022–2024?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang tercatat di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2022–2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang tercatat di JII periode 2022–2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang tercatat di JII periode 2022–2024.

## 1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memperdalam rasio keuangan syariah khususnya mengenai pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen pada seluruh perusahaan yang tercatat di *Jakarta*

---

Saham Syariah Di Jakarta Islamic Indeks (JII) Periode 2019-2023,” *Journal of Comprehensive Science* 15, no. 1 (2024): 37–48.

*Islamic Index (JII) periode 2022-2024.*

2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian yang serupa dimasa yang akan datang sehingga dapat memudahkan dan member manfaat bagi peneliti untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat mengenai kebijakan dividen.
3. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan untuk melihat pasar saham syariah untuk keputusan investasi berdasarkan faktor-faktor keuangan yang memengaruhi kebijakan dividen, khususnya profitabilitas, hutang, dan likuiditas.
4. Bagi emiten, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam menyusun kebijakan dividen yang selaras dengan kinerja dan merumuskan kebijakan dividen yang optimal untuk menarik investor.
5. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memperkuat literatur dan kajian empiris di bidang manajemen keuangan syariah, khususnya terkait kebijakan dividen di pasar modal syariah Indonesia.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini, terdapat lima bab dengan keterangan sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini mencakup bagian-bagian, yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

#### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini membahas landasan teori yang menjadi dasar penelitian mengenai pengaruh Rasio Profitabilitas, Kebijakan Hutang, dan Rasio Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen di perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) untuk periode 2022-2024. Selain itu, bab ini juga menyajikan hasil-hasil penelitian sebelumnya, kerangka berpikir, dan hipotesis yang menjadi dasar perumusan penelitian.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan beberapa aspek, termasuk jenis penelitian, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, dan metode analisis data yang digunakan.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini memaparkan temuan-temuan penelitian yang meliputi penjelasan mengenai objek penelitian, analisis dan interpretasi data, serta pembahasan hasil.

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini menyajikan ringkasan hasil penelitian yang disusun dalam bagian simpulan, saran dengan keterbatasan penelitian bagi penelitian selanjutnya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. *Signaling Theory*

Menurut Brigham dan Houston, teori sinyal adalah strategi yang digunakan oleh manajemen perusahaan untuk memberikan investor gambaran tentang bagaimana perusahaan memandang masa depannya. Dalam hal ini, perusahaan berupaya menyampaikan informasi positif mengenai kinerjanya, yang umumnya tercermin melalui laporan keuangan. Apabila informasi tersebut dianggap sebagai sinyal yang menguntungkan, maka hal ini dapat memengaruhi aktivitas perdagangan saham di pasar modal.<sup>28</sup> Terkait dengan kebijakan dividen, pembayaran dividen oleh perusahaan dipandang sebagai bentuk penyampaian informasi kepada investor mengenai prospek dan kondisi keuangan perusahaan di masa mendatang. Hal ini menjadi penting karena terdapat asimetri informasi antara pihak manajemen yang memiliki pengetahuan lebih dalam mengenai kondisi internal perusahaan dan para investor yang hanya memiliki akses terbatas terhadap informasi tersebut. Oleh karena itu, dividen menjadi sarana komunikasi yang efektif untuk mengurangi ketidakpastian. Ketika perusahaan menaikkan jumlah dividen yang dibayarkan, hal ini umumnya ditafsirkan sebagai sinyal positif bahwa manajemen optimis terhadap keberlanjutan profitabilitas dan stabilitas perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan menurunkan pembayaran dividen, investor dapat menganggap hal tersebut sebagai pertanda adanya penurunan kinerja atau masalah internal, yang pada akhirnya dapat menyebabkan penurunan harga saham.<sup>29</sup> Dengan demikian, dividen tidak hanya berfungsi sebagai alat distribusi laba kepada pemegang saham, tetapi juga sebagai indikator kepercayaan manajemen terhadap masa depan perusahaan.

---

<sup>28</sup> Jihan Nabilah, Uswatun Khasanah, and Tutty Nuryati, “Pengaruh Leverage, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan,” *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi* 1, no. 5 (2023): 1147–52, <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i5.588>.

<sup>29</sup> Ananda Devina Anggraini Tania Arsyad, “Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Akhmad Riduwan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya,” 2021.

## 2.2. Pengertian Dividen

Dividen merupakan bagian dari laba bersih perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham sebagai bentuk imbal hasil atas kepemilikan saham mereka. Pembagian dividen ini menjadi salah satu indikator bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sehat dan mampu menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan. Dalam praktiknya, dividen diberikan berdasarkan keputusan manajemen dan disetujui oleh rapat umum pemegang saham (RUPS), dengan mempertimbangkan berbagai faktor seperti kebutuhan investasi perusahaan, rencana ekspansi, dan kondisi pasar saat ini. Keuntungan yang diperoleh perusahaan akan didistribusikan kepada semua pemegang saham secara seimbang, sama dengan jumlah saham yang dimiliki pada masing-masing individu. Semakin besar jumlah saham yang dimiliki, maka semakin besar pula dividen yang diterima. Pembagian ini juga mencerminkan prinsip keadilan dalam kepemilikan perusahaan. Selain memberikan keuntungan langsung kepada pemegang saham, kebijakan pembagian dividen juga dapat memengaruhi minat investor terhadap saham perusahaan tersebut, karena dividen sering kali dianggap sebagai salah satu daya tarik utama dalam berinvestasi di pasar saham.<sup>30</sup>

Ketika perusahaan memperoleh keuntungan, dewan direksi memiliki kewenangan untuk memutuskan seberapa besar porsi dari laba tersebut yang akan dibagikan sebagai dividen. Apabila perusahaan memutuskan untuk tidak membagikan seluruh laba sebagai dividen, maka sisa laba tersebut akan dikategorikan sebagai laba ditahan. Laba ditahan ini dapat digunakan untuk keperluan reinvestasi ke dalam operasional perusahaan atau disimpan sebagai cadangan untuk kebutuhan perusahaan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, kebijakan dividen merupakan salah satu indikator penting yang menunjukkan kinerja keuangan dan strategi manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan. Untuk memastikan bahwa pemegang saham menerima dividen dengan benar, perusahaan harus mengikuti beberapa langkah penting dalam proses

---

<sup>30</sup> Sakdiah Sakdiah, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan LIKUIDITAS Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018),” *Society* 10, no. 2 (2019): 133–53, <https://doi.org/10.20414/society.v10i2.1786>.

pembayaran dividen. Tanggal pembayaran dividen ditentukan oleh prosedur pembagian dividen sebagai berikut:

1. Tanggal Deklarasi

Tanggal di mana dewan direksi perusahaan secara resmi mengumumkan pembagian dividen. Pada tanggal ini, perusahaan harus membayar dividen dan laba yang ditahan akan berkurang sesuai dengan jumlah dividen yang dideklarasikan.

2. Tanggal Pemilik Tercatat

Pada tanggal ini, perusahaan mengumpulkan daftar pemegang saham yang berhak menerima dividen. Hanya pemegang saham yang terdaftar pada tanggal tersebut yang berhak menerima dividen.

3. Tanggal Eks Dividen

Biasanya ditetapkan dua hari kerja sebelum tanggal pemilik dicatat. Pada tanggal eks dividen, saham tidak lagi memiliki hak untuk mendapatkan dividen. Dengan demikian, jika seorang investor membeli saham setelah tanggal ini, mereka tidak berhak atas dividen yang diumumkan.

4. Tanggal Pembayaran

Tanggal di mana perusahaan benar-benar membayarkan dividen kepada pemegang saham. Pembayaran dapat dilakukan dengan cek atau melalui transfer bank. Pada tanggal ini, kas perusahaan akan berkurang sesuai dengan jumlah dividen yang dibayarkan.<sup>31</sup>

Prosedur ini sangat penting untuk memenuhi kewajiban hukum dan akuntansi perusahaan serta memastikan bahwa distribusi keuntungan kepada pemegang saham transparan dan adil.

### **2.2.1. Kebijakan Dividen**

Keputusan yang dibuat oleh suatu perusahaan tentang seberapa besar bagian dari pendapatannya yang akan diumumkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen dikenal sebagai kebijakan dividen. Kebijakan dividen berkaitan dengan

---

<sup>31</sup> Agustini et al., "Analisis Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Semen Baturaja,Tbk."

keputusan yang akan diambil perusahaan apakah hasil keuntungan dari bisnis akan dibagikan sebagai dividen kepada investor atau keuntungan bisnis tersebut akan digunakan untuk investasi kembali kedalam perusahaan. Kebijakan ini sangat penting karena mempengaruhi kesejahteraan pemegang saham dan kemampuan perusahaan untuk berkembang di masa depan.<sup>32</sup> Jika perusahaan memilih untuk membagikan lebih banyak dividen, laba yang ditahan akan semakin sedikit, sehingga mengurangi sumber dana untuk investasi. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki lebih banyak laba, kemampuan untuk melakukan investasi di masa mendatang akan meningkat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Jika seorang investor memiliki porsi saham yang besar, maka dividen yang diterimanya juga akan lebih besar. Besarnya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham bergantung pada jumlah saham yang mereka miliki.<sup>33</sup> *Dividend Payout Ratio* (DPR) mencerminkan kebijakan manajemen dalam mendistribusikan hasil kinerja perusahaan kepada para pemegang saham. DPR dihitung dengan membandingkan *Dividend Per Share* (DPS) terhadap *Earning Per Share* (EPS). Dalam hal ini, fokus utama terletak pada bagaimana pertumbuhan DPS sejalan dengan pertumbuhan EPS. Untuk memperoleh nilai *Dividend Payout Ratio*, digunakan rumus berikut:

$$\text{Dividen Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividend per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

### 2.3. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan salah satu alat penting dalam analisis keuangan yang berfungsi untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Salah satu rasio yang paling umum digunakan dalam kategori ini adalah *Return On Assets* (ROA). ROA menunjukkan tingkat efektivitas

---

<sup>32</sup> Timothy Tanujaya et al., “Kebijakan Dividen : Peran Likuiditas , Profitabilitas , Dan ( Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di IDX High Deviden 20 )” 10, no. 204 (2025): 412–26.

<sup>33</sup> Firdha Rahmiyanti and Rasendria Hanif Pratama., “The Effect Of Dividend Payout Ratio, Leverage, And Management Ownership On Firm Value (Studies on Manufacturing Industry Listed on the Indonesia Stock Exchange),” *KAJIAN AKUNTANSI* 24, no. 3 (2023): 105–15, [https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/kajian\\_akuntansi/article/view/9078](https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/kajian_akuntansi/article/view/9078).

perusahaan saat memanfaatkan seluruh aset yang dia miliki untuk menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi nilai ROA, maka dapat dikatakan makin baik pula kinerja perusahaan dalam mengelola aset secara efisien dan efektif untuk mencapai keuntungan, yang mencerminkan kualitas manajemen operasional perusahaan.<sup>34</sup> *Return On Assets* dapat dihitung dengan membandingkan laba bersih sehabis pajak dengan total aset yang perusahaan miliki. Menurut Brigham & Houston dalam studi Ratno Agriyanto menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan ketika perusahaan menghasilkan laba dari seluruh aset yang digunakan untuk operasional selama periode tertentu. Dengan kata lain, semakin tinggi ROA, menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan dengan lebih baik, sehingga nilai perusahaan juga cenderung meningkat karena perusahaan mampu menciptakan keuntungan yang lebih besar dari aset yang dimilikinya.<sup>35</sup> Tujuan ROA adalah untuk menilai seberapa baik perusahaan menggunakan semua asetnya untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Perusahaan dengan ROA yang tinggi umumnya dipandang mampu mengelola asetnya dengan baik untuk menghasilkan laba, sehingga meningkatkan daya tarik di mata investor dan berpotensi mendorong kenaikan harga saham di pasar modal.<sup>36</sup> ROA berfungsi sebagai alat evaluasi terhadap efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba. Semakin baik atau tingginya nilai ROA, maka semakin bagus kinerja perusahaan, karena menunjukkan bahwa aset yang dimiliki mampu memberikan pengembalian yang optimal. Sebaliknya, nilai ROA yang rendah mencerminkan kurangnya efektivitas dalam pengelolaan aset. Ada ayat Al-quran yang menjelaskan mengenai profitabilitas terdapat pada dalam QS. At-Taubah ayat 105 yang berbunyi :

---

<sup>34</sup>Lukita Tripermata, Yeni Yeni, and Lesi Hartati, “Analisis Rasio Kesehatan Bank (Car) Terhadap Return on Assets Pada Bank-Bank Umum Di Indonesia,” *Jurnal Ecoment Global* 8, no. 1 (2023): 43–47, <https://doi.org/10.35908/jeg.v8i1.2931>.

<sup>35</sup> Ratno Agriyanto, “The Determinants of Firm Value and Financial Performance in Islamic Stocks,” *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 9, no. 1 (2021): 1, <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v9i1.9307>.

<sup>36</sup> Sesilia Rumondang Sinaga et al., “Pengaruh ROA, ROE, Dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Di BEI,” *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan* 12, no. 3 (2023): 255–61, <https://doi.org/10.37476/jbk.v12i3.4043>.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرِي اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَرُّ دُونَ إِلَى عِلْمِ الْغَيْبِ  
 وَالشَّهَادَةِ فَيُبَيِّنُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ١٥

Artinya : Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Islam memerintahkan umatnya untuk bekerja secara sungguh-sungguh, bertanggung jawab, dan jujur dalam menjalankan aktivitas ekonomi. Setiap usaha atau pekerjaan manusia akan dilihat dan dinilai, baik oleh sesama maupun oleh Allah SWT. Ayat ini menunjukkan bahwa pencapaian hasil usaha, termasuk laba perusahaan, harus dilakukan secara halal dan profesional. Jika dikaitkan dengan *Return on assets* (ROA), maka perusahaan dituntut untuk mengelola aset yang dimiliki secara efisien dan produktif agar dapat menghasilkan keuntungan yang optimal. Profitabilitas yang tinggi tidak hanya mencerminkan kinerja keuangan yang baik, tetapi juga menjadi bentuk pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya yang telah dipercayakan. Dengan bekerja secara profesional dan berintegritas, perusahaan tidak hanya mencapai tujuan bisnisnya, tetapi juga memenuhi nilai-nilai etika Islam dalam berbisnis. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$Return\ On\ Asset\ (ROA) = \frac{Earning\ After\ Tax\ (EAT)}{Total\ Asset}$$

#### 2.4. Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang adalah keputusan strategis perusahaan untuk menentukan porsi penggunaan dana yang berasal dari pinjaman, dengan tujuan mencapai keseimbangan optimal antara risiko dan manfaat keuangan. Penetapan kebijakan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi keuangan internal perusahaan, struktur aset yang dimiliki, tingkat profitabilitas, serta situasi ekonomi

makro yang sedang berlangsung. Kebijakan hutang memiliki peran penting karena secara langsung memengaruhi kondisi keuangan dan stabilitas perusahaan dalam jangka panjang. Perusahaan perlu memperhatikan rasio-rasio keuangan tertentu, salah satunya adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), yang mengukur proporsi antara total utang dengan ekuitas perusahaan. Rasio ini menjadi alat bantu bagi manajemen untuk mengevaluasi tingkat risiko keuangan serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Dengan memahami rasio ini, perusahaan dapat menentukan tingkat penggunaan hutang yang paling efisien guna meningkatkan nilai perusahaan dan mengurangi kemungkinan terjadinya kebangkrutan.<sup>37</sup>

DER berfungsi sebagai indikator utama dalam mengukur tingkat *leverage* atau ketergantungan perusahaan terhadap utang dalam struktur modalnya. Perusahaan dengan nilai DER yang tinggi menunjukkan tingkat *leverage* yang besar, yang meskipun berisiko lebih tinggi, dapat memberikan imbal hasil yang besar apabila dikelola dengan baik. Sebaliknya, DER yang rendah menandakan pendekatan yang lebih konservatif dalam pembiayaan, yang cenderung lebih aman namun berisiko melewatkkan peluang pertumbuhan dari sumber pendanaan eksternal. Oleh karena itu, pengelolaan DER secara bijak merupakan elemen krusial dalam kebijakan hutang perusahaan untuk mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan dan sehat secara finansial. Rumus *Debt to Equity Ratio* dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## 2.5. Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan indikator penting yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Salah satu ukuran utama dalam rasio likuiditas adalah *current ratio* (CR) yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar. CR menunjukkan seberapa besar aset

---

<sup>37</sup> Hadi - Surento and Ika Rosyada Fitriati, "Kebijakan Hutang Perusahaan Manufaktur Di Indonesia," *Al Tijarah* 6, no. 3 (2020): 70, <https://doi.org/10.21111/tijarah.v6i3.5608>.

lancar yang dimiliki perusahaan dapat digunakan untuk menutupi utang lancar yang segera jatuh tempo. Menurut Kasmir (2016) *current ratio* dihitung dengan *Current Ratio* = (Aktiva Lancar / Utang Lancar) x 100%. Semakin tinggi nilai *current ratio*, semakin bagus kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, yang berarti risiko gagal bayar menjadi lebih kecil. Dengan adanya modal yang cukup maka dapat memungkinkan operasi perusahaan mampu berjalan secara maksimal.<sup>38</sup> *Current ratio* yang tinggi menandakan perusahaan memiliki likuiditas yang baik, meskipun nilai yang terlalu tinggi juga mengindikasikan adanya kelebihan aset lancar yang kurang dimanfaatkan secara efisien. *Current ratio* menjadi perhatian penting bagi manajemen, investor, dan kreditor dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan serta dalam pengambilan keputusan bisnis. Rumus yang dapat digunakan ketika mencari *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current ratio (CR)} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

## 2.6. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara profitabilitas, kebijakan utang, dan likuiditas terhadap kebijakan dividen. Berikut penelitian sebelumnya dengan perbedaan variabel yang dirangkum oleh penulis pada tabel dibawah :

**Tabel 2. 1**

**Penelitian Terdahulu**

| NO | NAMA DAN TAHUN PENULIS | JUDUL PENELITIAN   | VARIABEL                         | HASIL PENELITIAN   |
|----|------------------------|--|----------------------------------|--|
| 1  | Budi Setyawan (2019)   | Pengaruh <i>Free cash flow</i> , Profitabilitas Dan Likuiditas | Dependen:<br>1. Nilai perusahaan | 1. <i>Free cash flow</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap |

<sup>38</sup> Agustini et al., “Analisis Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Semen Baturaja,Tbk.”

|    |                                |  |   |   |
|----|--------------------------------|--|---|---|
|    |                                | Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Emiten Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) | 2. Kebijakan Deviden<br><br>Independen:<br><br>1. <i>Free cash flow</i><br>2. Profitabilitas<br>3. Likuiditas   | kebijakan deviden dan nilai perusahaan.<br><br>2. Profitabilitas (ROA) berdampak signifikan terhadap kebijakan deviden dan nilai perusahaan.<br><br>3. Likuiditas (CR) berdampak positif signifikan terhadap kebijakan deviden dan nilai perusahaan |
| 2. | Herlina Raiza Windysari (2017) | Pengaruh <i>Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Dan Collateral Aset</i> Terhadap Kebijakan Dividen  | Dependen :<br><br>1. Kebijakan dividen<br><br>Independen :<br><br>1. <i>Collateral Asset</i><br>2. <i>Return On Asset</i><br>3. <i>Debt to Equity Ratio</i> | 1. <i>Collateral Asset</i> berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.<br><br>2. <i>Return On Asset</i> berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen<br><br>3. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen     |

|    |  |  |  |  |
|----|--|--|--|--|
| 3  | Christovani Aditya Sidharta dan Augustpaosa Nariman (2021) | Pengaruh <i>Free cash flow</i> , <i>Collateralizable Assets</i> , dan Kebijakan Hutang terhadap Kebijakan Dividen  | Dependen :<br>1. Kebijakan dividen<br><br>Independen :<br>1. <i>Collateralizable Assets</i><br>2. <i>Free cash flow</i> ,<br>3. <i>Debt to Equity Ratio</i>                                  | 1. <i>Free cash flow</i> berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen<br>2. <i>Collateralizable Assets</i> berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen<br>3. Kebijakan Hutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen.       |
| 4. | Mikael Abraham Deswanto Prabowo dan Clara Alverina (2020)  | Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return On Assets</i> , <i>Growth</i> , dan <i>Firm Size</i> Terhadap Kebijakan Dividen: Studi pada Perusahaan yang Tercatat Aktif di BEI yang Membagikan Dividen Periode 2012-2015) | Dependen :<br>1. Kebijakan dividen<br><br>Independen :<br>1. <i>Current ratio</i><br>2. <i>Debt to Equity Ratio</i><br>3. <i>Return On Assets</i><br>4. <i>Growth</i><br>5. <i>Firm Size</i> | 1. <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen<br>2. <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen<br>3. <i>Return On Asset</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan |

|    |   |   |  |   |
|----|---|---|--|---|
|    |   |   |  | dividen.<br><br>4. <i>Growth</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen<br><br>5. <i>Firm Size</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen   |
| 5. | Lady<br>Claudyna<br>Rehalita<br>Sinaga, Putri<br>Saroja, Annisa<br>Nauli Sinaga<br>(2020) | Pengaruh<br><i>Return On Asset, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio</i> Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018 | Dependen :<br><br>1. Kebijakan dividen<br><br>Independen :<br><br>1. <i>Current ratio</i><br>2. <i>Return On Assets</i><br>3. <i>Debt to Equity Ratio</i><br>4. <i>Earning Per Share</i> | 1. <i>Return On Asset</i> berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen<br><br>2. <i>Earning Per Share</i> berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen<br><br>3. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen<br><br>4. <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen |
| 6. | Herdianta dan   | Pengaruh  | Dependen:  | 1. <i>Return On</i>   |

|    |  |  |  |   |
|----|--|--|--|---|
|    | Aloysia Yanti Ardiati (2020)                                 | <i>Return On Assets,Debt to Equity Ratio,Free cash flow</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pembayaran Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Tahun 2013-2017 | Pembayaran Deviden Independen:<br>1. <i>Return On Assets</i><br>2. <i>Debt to Equity Ratio</i><br>3. <i>Free cash flow</i><br>4. Ukuran Perusahaan | <i>Assets (ROA)</i> berpengaruh positif terhadap pembayaran dividen (DPR).<br><br>2. <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> tidak berpengaruh terhadap pembayaran dividen (DPR).<br><br>3. <i>Free cash flow (FCF)</i> tidak berpengaruh terhadap pembayaran dividen (DPR).<br><br>4. Ukuran perusahaan ( <i>Firm Size</i> ) berpengaruh positif terhadap pembayaran dividen (DPR) |
| 7. | Devi Monicasari, Monang Situmorang, dan Asep Alipudin (2021) | <i>Pengaruh Current Ratio, Return on Equity dan Total Assets Turnover</i> Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di         | Dependen:<br>1. Kebijakan Deviden Independen:<br>1. <i>Current ratio</i><br>2. <i>Return on Equity</i><br>3. <i>Total Assets Turnover</i>          | 1. <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.<br><br>2. <i>Return On Equity</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen  |

|    |  |   |   |   |
|----|--|---|---|---|
|    |  | Bursa Efek Indonesia<br>Periode 2015-2019   |   | 3. <i>Total Assets Turnover</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen   |
| 8. | Eri Septika,<br>Rina<br>Mudjiyanti,<br>Eko<br>Hariyanto,<br>Hardiyanto<br>(2021) | Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Likuiditas, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sub-sektor properti dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2020. | Dependen:<br>1.Kebijakan Deviden<br>Independen:<br>1. Profitabilitas<br>2. Likuiditas<br>3.Kebijakan Hutang<br>4. Kepemilikan Institusional | 1. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.<br>2.Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen<br>3.Kebijakan Hutang berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen terhadap Kebijakan Dividen<br>4.Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen positif terhadap pembayaran dividen (DPR) |
| 9. | Lelly Wulan  | Pengaruh  | Dependen:   | 1. Profitabilitas   |

|     |   |   |  |  |
|-----|---|---|--|--|
|     | (2022)  | Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Mediasi                                 | 1. Nilai perusahaan<br>2. <i>Devidend Payout Ratio</i><br>Independen:<br>1. Profitabilitas   | (ROE) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan deviden.<br><br>2. Profitabilitas (ROE) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.  |
| 10. | Andini Nurwulandari, Qania Tsany Putri Nurul Ulfah, dan Agung Fajar Ilmiyono (2022) | Pengaruh Likuiditas, <i>Earning Per Share dan Price Book Value</i> Terhadap Harga saham Melalui Kebijakan Dividen | Dependen :<br>1. Kebijakan dividen<br><br>Independen :<br>1. Likuiditas<br>2. <i>Earning Per Share</i><br>3. <i>Price Book Value</i> | 1. Likuiditas berpengaruh Positif signifikan terhadap kebijakan dividen.<br><br>2. <i>Earning Per Share</i> tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen<br><br>3. <i>Price Book Value</i> berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen terhadap Kebijakan Dividen |
| 11  | Hantono, Ike Rukmana Sari, Felicya, Andre   | Pengaruh <i>Return on Assets, Free Cash Flow</i> ,  | Dependen :<br>1. Kebijakan dividen   | 1. <i>Return On Asset</i> tidak berpengaruh terhadap   |

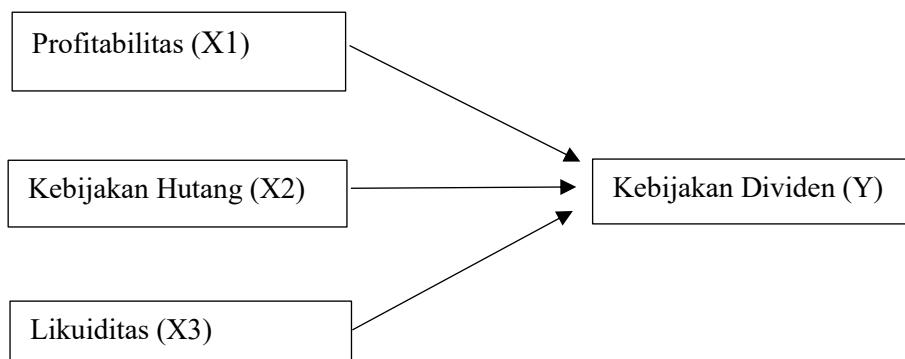
|    |                                 |  |   |  |
|----|---------------------------------|--|---|--|
|    | Hartono, dan Miria Daeli (2019) | <i>Debt to Equity Ratio</i> dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016 | Independen :<br>1. <i>Return On Asset</i><br>2. <i>Free cash Flow</i><br>3. <i>Debt to Equity Ratio</i><br>4. Pertumbuhan Penjualan         | kebijakan dividen<br>2. <i>Free cash Flow</i> berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen<br>3. <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen<br>4. Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen |
| 12 | Erlina Widayanti (2020)         | Firm Size, Current Ratio, and Return on Asset terhadap Dividend Payout Ratio   | Dependen :<br>1. <i>Dividend Payout Ratio</i><br>Independen :<br>1. <i>Firm Size</i><br>2. <i>Current Ratio</i><br>3 <i>Return On Asset</i> | 1. <i>Firm size</i> tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen<br>2. <i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen<br>3 <i>Return On Asset</i> tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen                       |

## 2.7. Kerangka Pemikiran

Dengan tingginya tingkat profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan bahwa laba yang diperoleh juga meningkat, yang pada gilirannya dapat berimplikasi pada peningkatan pembagian dividen kepada para pemegang saham. Di sisi lain, kebijakan utang mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajibannya. Jika tingkat utang semakin tinggi, hal ini dapat menjadi indikasi yang kurang positif, karena peningkatan utang dapat mempengaruhi jumlah laba yang tersedia untuk para pemegang saham, yang berpotensi mengurangi dividen yang dapat dibagikan. Pada penelitian ini, likuiditas ditambahkan sebagai variabel tambahan. Penambahan variabel likuiditas ini merupakan rekomendasi untuk penelitian di masa mendatang, mengingat perusahaan dengan likuiditas tinggi menunjukkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek sebelum jatuh tempo. Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk dapat menguji faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen terhadap variabel independen berupa profitabilitas, kebijakan utang, dan likuiditas. Dengan demikian, kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

**Gambar 2. 1**

**Kerangka Pemikiran**



## **H1 : Rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen perusahaan yang tercatat di *Jakarta Islamic Index* periode 2022-2024.**

Tingginya rasio profitabilitas suatu perusahaan memberikan peluang yang signifikan bagi perusahaan tersebut saat membagikan dividen ke para pemegang saham. Rasio profitabilitas, seperti *Return On Asset* (ROA) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dibandingkan aset atau modal yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung memiliki arus kas yang cukup dan posisi keuangan yang kuat, sehingga mampu untuk dapat membagikan sebagian keuntungannya dalam bentuk dividen. Hal ini sesuai penelitian Herdianta dkk (2020) yang menyatakan *Return On Asset* (Profitabilitas) berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Hubungan ini juga dapat dijelaskan melalui teori sinyal (*signaling theory*). Teori sinyal menyatakan bahwa pembagian dividen dapat menjadi sinyal positif dari manajemen perusahaan kepada pasar dan investor mengenai kesehatan keuangan dan prospek perusahaan. Dengan membayar dividen, perusahaan memberi sinyal bahwa mereka yakin akan kestabilan dan keberlanjutan laba di masa depan, sehingga investor melihat dividen sebagai indikator kinerja perusahaan yang baik. Karena itu, perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung menggunakan dividen sebagai alat komunikasi positif untuk menarik dan mempertahankan investor.

## **H2 : Kebijakan Hutang berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen perusahaan yang tercatat di *Jakarta Islamic Index* periode 2022-2024**

Kebijakan hutang ini dapat diukur melalui *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu rasio yang menggambarkan perbandingan antara total utang perusahaan dengan ekuitas atau modal yang dimiliki sendiri. Semakin besar proporsi hutang yang digunakan perusahaan sebagai sumber pendanaan, maka semakin tinggi pula beban tetap yang harus ditanggung, seperti bunga pinjaman dan cicilan pokok utang yang wajib dibayarkan kepada kreditur. Jika pelunasan utang tersebut dilakukan dengan

menggunakan laba ditahan, maka perusahaan akan menyisihkan sebagian besar pendapatannya untuk memenuhi kewajiban tersebut. Akibatnya, hanya sebagian kecil dari laba yang tersedia untuk dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat hutang suatu perusahaan, maka semakin berkurang pula kemampuan perusahaan saat membayar dividen. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki tingkat hutang yang rendah, maka kemungkinan untuk memenuhi kewajiban kepada pemegang saham termasuk pembagian dividen akan menjadi lebih besar. Hal ini sejalan dan sesuai dengan penelitian Christovani Aditya Sidharta dkk (2021) yang menyebutkan *Debt to Equity Ratio* (Kebijakan Hutang) tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Hubungan ini dapat dijelaskan melalui teori sinyal (*signaling theory*). Teori sinyal menjelaskan bahwa kebijakan dividen dapat menjadi sinyal bagi investor mengenai prospek dan kondisi keuangan perusahaan di masa depan. Pembayaran dividen yang konsisten atau meningkat dianggap sebagai sinyal positif bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dan kinerja keuangan yang stabil. Sebaliknya, penurunan dividen atau tidak membayar dividen dapat dianggap sebagai sinyal negatif. Dalam konteks DER, teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan dengan DER tinggi mungkin mengurangi pembayaran dividen untuk menjaga likuiditas dan memenuhi kewajiban hutangnya. Hal ini dapat memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan lebih berhati-hati dalam mengelola risiko keuangannya. Sebaliknya, perusahaan dengan DER rendah dapat memberikan sinyal positif melalui pembayaran dividen yang lebih tinggi, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki struktur modal yang baik, sehat dan risiko keuangan yang lebih rendah.

### **H3 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen perusahaan yang tercatat di *Jakarta Islamic Index* periode 2022-2024**

Rasio likuiditas berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, termasuk utang yang harus segera dibayarkan. Dalam

konteks pembagian dividen, perusahaan memerlukan arus kas keluar yang cukup untuk melakukan pembayaran kepada para investor. Oleh karena itu, tingkat likuiditas yang memadai menjadi faktor penting dalam mendukung kelancaran pembayaran dividen. Semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan, maka semakin besar pula kemampuannya untuk membayar dividen kepada pemegang saham. Temuan ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Budi setyawan (2020), yang menyimpulkan bahwa *current ratio* (Likuiditas) memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen perusahaan. Hubungan ini juga dapat dijelaskan melalui teori sinyal (*signaling theory*). Dalam teori ini, pembayaran dividen dianggap sinyal positif dari manajemen kepada pasar dan investor mengenai kondisi keuangan perusahaan yang sehat dan prospek bisnis yang baik. Tingginya likuiditas yang memungkinkan pembayaran dividen secara lancar memberi sinyal bahwa perusahaan memiliki arus kas yang stabil dan mampu memenuhi kewajibannya tanpa mengorbankan operasi perusahaan. Dengan demikian, dividen yang dibayarkan menjadi indikator kepercayaan manajemen terhadap masa depan perusahaan, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan menarik minat pasar.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis dan Sumber data**

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, baik dari segi jenis maupun sumbernya. Tujuan utama penelitian kuantitatif adalah menguji teori dengan mengukur variabel yang direpresentasikan secara numerik dan menginterpretasikan data menggunakan teknik statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang berarti data tersebut dikumpulkan baik secara internal maupun eksternal dari perusahaan yang menerbitkannya. Sumber data yang digunakan meliputi:

1. Laporan keuangan pihak perusahaan yang tergabung di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode tahun 2022-2024.
2. Laporan keuangan Tahunan pihak perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) periode tahun 2022-2024.
3. Website Indonesia Stock Exchange (IDX) dalam [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
4. Website resmi perusahaan terkait

#### **3.2. Populasi dan Sampel Populasi**

Merupakan sekelompok elemen yang memiliki karakteristik tertentu yang menjadi objek penelitian.<sup>39</sup> Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index selama periode 2022-2024. Sampel merupakan bagian populasi yang berfungsi sebagai representasi, sehingga sampel yang dipilih harus mencerminkan karakteristik populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yang bertujuan untuk memperoleh sampel yang memenuhi kriteria tertentu. *Purposive sampling* adalah metode pemilihan sampel yang dilakukan secara sistematis berdasarkan pertimbangan tertentu untuk mencapai tujuan atau menyelesaikan permasalahan dalam penelitian.

---

<sup>39</sup> Sri Wahyuni, *Metode Penelitian Akuntansi & Manajemen* (Yogyakarta: STIM YKPN, 2020).

adapun kriteria sampel yang akan diambil yaitu:

1. Data perusahaan yang masuk dalam kategori *Jakarta Islamic Index* periode tahun 2022-2024
2. Data perusahaan yang aktif masuk di *Jakarta Islamic Index* periode 2022-2024.
3. Perusahaan yang menyediakan informasi data laporan keuangan audit untuk periode 2022–2024 yang berakhir pada tanggal 31 Desember.
4. Memiliki data lengkap berkaitan dengan variabel-variabel yang digunakan.

**Tabel 3. 1**  
**Kriteria Perusahaan Yang Menjadi Sampel**

| No                                     | Kriteria Sampel   | Total     |
|--|---|-----------|
| 1                                      | Perusahaan go-public yang terdaftar di Indeks JII   | 30        |
| 2                                      | Perusahaan go public yang tidak konsisten berada dalam indeks JII selama rentan periode 2022-2024   | (14)      |
| 3                                      | Perusahaan yang tidak menyediakan data laporan keuangan audit untuk periode yang berakhir 31 Desember secara lengkap selama periode 2022-2024 | (0)       |
| 4                                      | Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap berkaitan dengan variabel variabel yang digunakan   | (3)       |
| <b>Total sampel</b>                    |   | <b>13</b> |
| <b>Data Observasi 2022-2024 (13x3)</b> |   | <b>39</b> |

Sebanyak 13 perusahaan terpilih sebagai sampel setelah data sampel perusahaan yang masuk dalam kategori *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2022–2024 dipilah. Perusahaan-perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 2**  
**Perusahaan Yang Menjadi Sampel**

| No | Konsisten                         | Kode Perusahaan |
|----|-----------------------------------|-----------------|
| 1  | PT Aneka Tambang Tbk              | ANTM            |
| 2  | PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk | CPIN            |
| 3  | PT. XL Axiata Tbk                 | EXCL            |
| 4  | PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk | ICBP            |
| 5  | PT Indofood Sukses Makmur Tbk     | INDF            |
| 6  | PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk    | INKP            |

|    |                              |      |
|----|------------------------------|------|
| 7  | PT Kalbe Farma Tbk           | KLBF |
| 8  | PT Perusahaan Gas Negara Tbk | PGAS |
| 9  | PT Telkom Indonesia Tbk      | TLKM |
| 10 | PT United Tractors Tbk       | UNTR |
| 11 | PT. Unilever Indonesia Tbk.  | UNVR |
| 12 | PT Bukit Asam Tbk            | PTBA |
| 13 | PT Semen Indonesia Tbk       | SMGR |

### 3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah simbol atau konsep berharga yang dapat diukur, baik dalam bentuk nyata maupun yang abstrak. Peneliti memanfaatkan variabel ini untuk membuat kesimpulan. Variabel sebagai berikut yang digunakan dalam penelitian ini:

#### 1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel yang memengaruhi perubahan variabel dependen, baik secara positif maupun negatif, disebut variabel independen. Variabel ini biasanya dilambangkan dengan simbol X dan juga disebut sebagai variabel dependen, variabel bebas, atau variabel penyebab. Variabel Independen yang ada di dalam penelitian yaitu Profitabilitas (*Return On Asset*) sebagai Independen pertama ( $X_1$ ), Kebijakan Hutang (*Debt To Equity Ratio*) sebagai independen kedua ( $X_2$ ), dan Likuiditas (*Current Ratio*) sebagai variabel ketiga ( $X_3$ ).

#### 2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen, yang sering disebut variabel terikat merupakan variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel ini menjadi fokus utama dalam suatu pengamatan. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah kebijakan dividen, yang diukur melalui *Dividend Payout Ratio*. (Y).

**Tabel 3. 3**  
**Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

| No. | Rasio            | Proksi | Definisi Operasional  | Metode Pengukuran  | Skala Pengukuran |
|-----|------------------|--------|---|--|------------------|
| 1.  | Profitabilitas   | ROA    | <p><i>Return On Asset</i> merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dimiliki</p>     | $\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Asset}}$ | Rasio            |
| 2.  | Kebijakan Hutang | DER    | <p>Kebijakan hutang adalah keputusan perusahaan dalam menentukan proporsi penggunaan dana pinjaman untuk membiayai operasional atau</p> | $\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$          | Rasio            |

|   |                   |     |  |  |       |  |
|---|-------------------|-----|--|--|-------|--|
|   |                   |     |  | investasi.   |       |  |
| 3 | Likuiditas        | CR  | <i>Current Ratio</i><br>merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban atau utang jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar yang dimiliki | $CR = \frac{Current\ Asset}{Current\ Liabilities}$       | Rasio |  |
| 4 | Kebijakan Dividen | DPR | <i>Dividend Payout Ratio</i> adalah persentase laba bersih yang dibagikan perusahaan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen.   | $DPR = \frac{Dividend\ per\ Share}{Earning\ Per\ Share}$ | Rasio |  |

### **3.4. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang ada pada penelitian ini dilakukan melalui metode studi pustaka atau dokumentasi, yang merupakan teknik pengumpulan data berbasis pada sumber-sumber sekunder.<sup>40</sup> Metode ini melibatkan proses pencarian, pengumpulan, dan analisis terhadap berbagai dokumen serta data yang memiliki relevansi dengan variabel-variabel yang diteliti. Data sekunder tersebut mencakup laporan keuangan dan juga laporan tahunan di perusahaan yang menjadi objek penelitian, yang diperoleh dari sumber-sumber resmi seperti website perusahaan terkait serta situs Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, peneliti juga memanfaatkan berbagai referensi ilmiah lainnya seperti jurnal-jurnal akademik, buku, serta literatur yang berkaitan dengan topik penelitian.

### **3.5. Teknik Analisis Data**

Regresi data panel adalah metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, dan diproses menggunakan program statistik SPSS (Statistical Package for Social Science). Teknik ini menggunakan data panel untuk memeriksa pengaruh dan hubungan lebih dari dua variabel independen terhadap variabel dependen. Data panel adalah kombinasi antara data lintas waktu (time series) dan juga data lintas individu (cross section), di mana unit cross section yang serupa diukur pada jangka waktu yang berbeda. Tujuan analisis data panel adalah untuk melihat bagaimana satu atau lebih variabel independen berhubungan dengan satu atau lebih variabel dependen.<sup>41</sup> Manfaat dari penerapan regresi data panel mencakup beberapa aspek. Pada penelitian ini, ada beberapa uji statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### **3.5.1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah cabang ilmu statistik yang berfungsi untuk

---

<sup>40</sup> Supriyadi Supriyadi, “Community of Practitioners: Solusi Alternatif Berbagi Pengetahuan Antar Pustakawan,” *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan* 2, no. 2 (2017): 83, <https://doi.org/10.14710/lenpust.v2i2.13476>.

<sup>41</sup> N Madany, Ruliana, and Z Rais, “Regresi Data Panel Dan Aplikasinya Dalam Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Idx Lq45 Bursa Efek Indonesia,” *VARIANSI: Journal of Statistics and Its Application on Teaching and Research* 4, no. 2 (2022): 79–94, <https://doi.org/10.35580/variansiunm28>.

menjelaskan, menggambarkan, atau meringkas data sehingga lebih mudah dimengerti. Terdapat beberapa metode untuk mendeskripsikan data ini. Pertama, kita dapat mengidentifikasi ukuran pemerasan data seperti modus (nilai yang paling sering muncul), rata-rata (*mean*), dan *median* (nilai tengah setelah data diurutkan). Kedua, variabilitas data dapat diukur melalui varian (rata-rata kuadrat deviasi dari mean), deviasi standar (akar kuadrat dari varian yang menunjukkan sebaran data), dan rentang (*range*). Terakhir, untuk memahami bentuk distribusi data, kita menggunakan ukuran seperti *skewness*, kurtosis dan plot boks. Dengan menerapkan analisis statistik deskriptif ini, gambaran umum dari suatu sampel dapat dipahami dengan mudah dan cepat.<sup>42</sup> Statistik deskriptif berfungsi untuk mengubah data menjadi informasi yang jelas dan agar mudah dimengerti.

### 3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik tujuannya untuk menjelaskan hasil analisis regresi linier berganda, dengan menilai adakah hasil analisis tersebut bebas dari pelanggaran asumsi klasik. Hal ini penting agar tidak muncul masalah ketika penerapan analisis tersebut. Uji yang dilakukan mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

#### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan sebuah asumsi krusial dalam model regresi, yang mensyaratkan bahwa residual harus memiliki distribusi normal. Pentingnya uji ini terletak pada representasi data yang akurat terhadap populasi, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan ke populasi dengan karakteristik distribusi normal. Menurut Santoso, sebagaimana disebutkan dalam studi Karina, uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) adalah metode yang efektif untuk mendeteksi masalah normalitas residual. Uji K-S ini sendiri merupakan teknik statistik yang bertujuan untuk menilai apakah suatu sampel berasal dari populasi berdistribusi normal, dan

---

<sup>42</sup> Leni Masnidar Nasution, “Statistik Deskriptif,” *Jurnal Hikmah* 14, no. 21 (2017), <https://doi.org/10.1021/ja01626a006>.

didasarkan pada fungsi distribusi empiris. Pedoman pengambilan keputusannya sederhana, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka distribusi data dianggap tidak normal sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, distribusi data dianggap normal.<sup>43</sup>

### **3.5.2.2. Uji Multikolinearitas (*Multicollinearity*)**

Uji multikolinearitas dalam regresi linier berganda bertujuan untuk mendeteksi adanya hubungan linier antar variabel independen didalam model. Tujuan utama dari uji ini adalah memastikan bahwa tidak terjadi korelasi yang terlalu tinggi antara variabel-variabel bebas yang digunakan dalam analisis regresi. Model regresi dikatakan baik apabila variabel independennya tidak saling berkorelasi. Jika antar variabel bebas terdapat korelasi tinggi, maka hubungan antar variabel tidak lagi bersifat ortogonal, yaitu tidak membentuk sudut tegak lurus atau tidak memiliki korelasi nol satu sama lain. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas, dapat digunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Suatu model dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10.<sup>44</sup>

### **3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas**

Untuk menguji adakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dilakukan uji heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan cara menguji *scatter plot* dan uji glesjer. Berdasarkan hasil uji scatter plot jika didapat titik menyebar secara acak serta tidak membentuk sebuah pola maka disimpulkan tidak terjadi kesamaan variance residual saat pengamatan pertama ke pengamatan lainnya atau pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. <sup>45</sup> Jika sebaran titik-titik didalam plot tidak

---

<sup>43</sup> Karina Meidiawati and Titik Mildawati, “Pengaruh Size, Growth, Profitabilita, Struktur Modal, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan,” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 5, no. 2 (2016): 1–16.

<sup>44</sup> Sjafei Djuli Purba et al., “Pelatihan Penggunaan Software SPSS Dalam Pengolahan Regressi Linear Berganda Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun Masa Pandemi Covid 19,” *Jurnal Karya Abdi* 5, no. 2 (2021): 202–8.

<sup>45</sup> Purba et al.

menunjukkan pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

#### 3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah salah satu pengujian asumsi klasik yang digunakan untuk mendeteksi adanya hubungan antara nilai residual pada satu periode dengan periode sebelumnya. Tujuannya dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat keterkaitan atau pola tertentu di antara galat dari satu observasi ke observasi lainnya. Masalah autokorelasi umumnya lebih sering muncul pada data berbasis runtut waktu (*time series*), karena nilai suatu variabel dalam satu periode sangat mungkin dipengaruhi oleh nilai di periode sebelumnya. Ketika ditemukan adanya hubungan antar residual dari waktu ke waktu, maka kondisi tersebut menunjukkan bahwa autokorelasi telah terjadi. Dalam konteks regresi yang ideal, model yang baik seharusnya bebas dari gejala autokorelasi, agar hasil estimasi lebih akurat dan dapat dipercaya. Uji ini tidak diperlukan pada data *cross-section*, seperti data survei atau kuesioner yang dikumpulkan pada satu titik waktu, karena tidak memiliki urutan kronologis. Sebaliknya, pada penelitian yang menggunakan data pasar modal yang lazimnya mencakup beberapa periode tahun pengujian autokorelasi menjadi penting dilakukan untuk memastikan validitas model regresi yang digunakan.<sup>46</sup>

Salah satu metode untuk mendeteksi autokorelasi pada model regresi adalah dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW). Statistik *Durbin-Watson*, yang nilainya berkisar antara 0 hingga 4, dipakai untuk mengidentifikasi keberadaan korelasi serial. Uji autokorelasi ini memanfaatkan standar uji DW, yang mengukur hubungan antara error term pada periode waktu tertentu ( $t$ ) dengan residual dari periode sebelumnya ( $t-1$ ). Tujuannya adalah untuk menentukan apakah ada korelasi antar residual dari waktu ke waktu. Jika terdapat korelasi positif yang sangat kuat (+1) antar periode, nilai DW akan mendekati 0. Sebaliknya, jika ada korelasi

---

<sup>46</sup> D A N Heterokedatisitas et al., “Hasil Perhitungan Asumsi Klasik: Tentang Uji Autokorelasi, Normalitas, Dan Heterokedatisitas” 8, no. 12 (2024): 218–25.

negatif yang sangat kuat (-1) antar periode, nilai DW akan mendekati 4. Nilai DW sebesar 2 menunjukkan tidak ada korelasi antar periode. Jika nilai Durbin Watson (DW) di antara nilai dU hingga (4 – dU), berarti tidak terjadi autokorelasi terpenuhi.

### 3.5.3. Analisis Regresi Liner Berganda

Dalam studi ini, menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai metode utama. Tujuan utama dari analisis regresi adalah untuk menguji dan menjelaskan hubungan antar variabel. Dalam konteks ini, variabel dependen (Y) berfungsi sebagai variabel yang diamati atau dijelaskan sering disebut sebagai respons atau *output*. Sebaliknya, variabel independen (X) bertindak sebagai variabel yang memprediksi, menjelaskan, atau menjadi *input* dalam model. Secara khusus, analisis regresi linier berganda diterapkan untuk memprediksi sejauh mana perubahan pada satu variabel disebabkan oleh peningkatan atau penurunan pada variabel lain. Pada konteks ini, analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel independen, yaitu Profitabilitas (*Return On Asset*), Kebijakan hutang (*Debt to equity ratio*), dan Likuiditas (*Current Asset*), terhadap variabel dependen, yakni kebijakan dividen (*Dividend Payout Ratio*). Rumus yang akan dipakai untuk model persamaan regresi adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- |             |  |
|-------------|--|
| Y           | : Kebijakan Dividen                                      |
| a           | : Konstanta  |
| $B_{1,2,3}$ | : Koefisien Regresi untuk variabel $X_1$ , $X_2$ , $X_3$ |
| $X_1$       | : Profitabilitas (ROA)                                   |
| $X_2$       | : Kebijakan Hutang ( DER)                                |
| $X_3$       | : Likuiditas (CR)  |
| e           | : <i>error term</i>                                      |

### 3.5.4. Uji Hipotesis

Metode pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan mengukur

nilai statistik secara parsial menggunakan Uji t dan juga melalui Koefisien Determinasi.

#### **3.5.4.1. Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji t)**

Uji signifikansi secara parsial (Uji t) dilakukan untuk menguji adakah setiap variabel independen selaku individual memiliki pengaruh kepada variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut jika *sig* lebih besar  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, dan jika *sig* lebih kecil  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.<sup>47</sup> Pengujian t dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika  $(t\text{hitung}) > (t\text{tabel})$  maka  $H_0$  diterima (berpengaruh)
- b. Jika  $(t\text{hitung}) < (t\text{tabel})$  maka  $H_0$  ditolak (tidak berpengaruh)

#### **3.5.4.2. Koefisien Determinan ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah ukuran yang menunjukkan seberapa baik model regresi mampu menggambarkan data sebenarnya disebut juga sebagai *goodness of fit*. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 hingga 1 dan mencerminkan persentase variasi dari variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen (X) dalam model tersebut. Nilai  $R^2$  yang mendekati 1 menunjukkan model yang lebih baik, sedangkan nilai yang mendekati 0 menandakan model yang kurang menjelaskan.<sup>48</sup>

Namun,  $R^2$  memiliki kelemahan ia cenderung meningkat setiap kali variabel independen baru ditambahkan, meskipun variabel tersebut tidak benar-benar memberikan kontribusi signifikan terhadap variabel dependen. Akibatnya,  $R^2$  dapat menjadi bias jika digunakan sebagai satu-satunya indikator kualitas model karena tidak mempertimbangkan jumlah variabel yang digunakan. Oleh karena itu, perlu dipahami bahwa meski  $R^2$  besar terlihat menjanjikan, hal itu belum tentu berarti semua variabel dalam model tersebut relevan atau bermanfaat. Oleh karena itu, nilai *adjusted R<sup>2</sup>* digunakan untuk mengevaluasi model regresi yang paling baik. Nilai

---

<sup>47</sup> Dita Amelia et al., “Pengaruh Harga, Citra Merek Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pt. Jne Cabang Medan,” *Jurnal Manajemen* 7 (2020): 11–24.

<sup>48</sup> Ardiyan Natoen et al., “Faktor-Faktor Demografi Yang Berdampak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan (UMKM) Di Kota Palembang,” *Jurnal Riset Terapan Akuntansi* 2, no. 2 (2018): 101–15.

*adjusted R<sup>2</sup>* dapat meningkat atau menurun ketika satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Versi 19*, 2011.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambar Umum Objek Penelitian**

Objek penelitian ini difokuskan pada perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam Jakarta Islamic Index (JII) selama kurun waktu 2022 hingga 2024. JII merupakan indeks pasar saham yang dikembangkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuan untuk mengevaluasi kinerja saham-saham yang dinilai sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Indeks ini pertama kali diperkenalkan pada 3 Juli 2000, sebagai bentuk awal dari pembangunan sistem pasar modal berbasis syariah. Selanjutnya, pengembangan ini diresmikan melalui peluncuran pasar modal syariah pada 14 Maret 2003. Indeks JII terdiri dari 30 saham yang telah lolos evaluasi berdasarkan ketentuan syariah yang ditetapkan oleh otoritas terkait. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa saham yang masuk dalam indeks tetap memenuhi kriteria yang ditetapkan, baik dari segi kinerja pasar maupun aspek syariahnya, sehingga dapat mencerminkan performa saham syariah yang paling likuid dan berkapitalisasi tinggi di pasar modal Indonesia, serta memberikan panduan yang akurat bagi investor yang ingin berinvestasi secara etis dan sesuai syariah. Dalam *Jakarta Islamic Index* (JII), saham yang terpilih merupakan saham yang memiliki tingkat likuiditas tinggi serta kapitalisasi pasar yang besar.

Dalam penelitian ini, tidak seluruh emiten yang terdaftar dalam JII dijadikan sebagai sampel. Peneliti menerapkan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berfungsi sebagai sumber data utama. *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR) digunakan sebagai variabel independen, sedangkan *Dividend Payout Ratio* (DPR) digunakan sebagai variabel dependen. Deskripsi perusahaan berdasarkan masing-masing kriteria tersebut disajikan di bawah ini.

**Tabel 4. 1**  
**Kriteria Perusahaan Yang Menjadi Sampel**

| No                                     | Kriteria Sampel   | Total     |
|--|---|-----------|
| 1                                      | Perusahaan go-public yang terdaftar di Indeks JII   | 30        |
| 2                                      | Perusahaan go public yang tidak konsisten berada dalam indeks JII selama rentan periode 2022-2024   | (14)      |
| 3                                      | Perusahaan yang tidak menyediakan data laporan keuangan audit untuk periode yang berakhir 31 Desember secara lengkap selama periode 2022-2024 | (0)       |
| 4                                      | Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap berkaitan dengan variabel variabel yang digunakan   | (3)       |
| <b>Total sampel</b>                    |   | <b>13</b> |
| <b>Data Observasi 2022-2024 (13x3)</b> |   | <b>39</b> |

Setelah peneliti melakukan proses seleksi dan penyaringan secara menyeluruh terhadap seluruh perusahaan yang termasuk ke dalam daftar Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2022 hingga 2024, diperoleh sebanyak 13 perusahaan yang memenuhi syarat dan layak dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Proses pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan pendekatan purposive sampling, yaitu dengan menetapkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian. Salah satu kriteria utama adalah ketersediaan laporan keuangan tahunan yang lengkap dan dapat diakses secara publik, serta kecocokan data dengan variabel-variabel yang digunakan dalam analisis, yaitu *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator profitabilitas, *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai representasi kebijakan hutang, *Current Ratio* (CR) sebagai indikator likuiditas, dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebagai proksi dari kebijakan dividen perusahaan.

Ke-13 perusahaan yang lolos seleksi dianggap mampu mewakili populasi saham syariah yang terdaftar secara konsisten di JII dan memiliki karakteristik keuangan yang relevan untuk dianalisis lebih lanjut. Dengan demikian, data yang diperoleh dari sampel ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif, representatif, dan dapat dijadikan dasar dalam menilai pengaruh rasio keuangan terhadap kebijakan dividen di lingkungan pasar modal berbasis

syariah. Adapun daftar lengkap nama-nama perusahaan yang dijadikan objek penelitian disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 4. 2**

**Perusahaan yang dijadikan sampel**

| No | Konsisten                         | Kode Perusahaan |
|----|-----------------------------------|-----------------|
| 1  | PT Aneka Tambang Tbk              | ANTM            |
| 2  | PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk | CPIN            |
| 3  | PT. XL Axiata Tbk                 | EXCL            |
| 4  | PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk | ICBP            |
| 5  | PT Indofood Sukses Makmur Tbk     | INDF            |
| 6  | PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk    | INKP            |
| 7  | PT Kalbe Farma Tbk                | KLBF            |
| 8  | PT Perusahaan Gas Negara Tbk      | PGAS            |
| 9  | PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk | TLKM            |
| 10 | PT United Tractors Tbk            | UNTR            |
| 11 | PT. Unilever Indonesia Tbk.       | UNVR            |
| 12 | PT Bukit Asam Tbk                 | PTBA            |
| 13 | PT Semen Indonesia (Persero) Tbk  | SMGR            |

(Sumber : Data diolah)

## **4.2. Deskriptif Variabel Penelitian**

### **4.2.1. Profitabilitas**

Profitabilitas dalam penelitian ini diwakili oleh *Return on Assets* (ROA). ROA mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba bersih melalui pemanfaatan total aset yang dimilikinya. Semakin tinggi atau baik nilai ROA, maka semakin efisien perusahaan dalam mengelola aset untuk menciptakan keuntungan. ROA dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aset yang dimiliki perusahaan selama periode tertentu. Nilai ROA ditunjukan pada tabel ini :

**Tabel 4. 3**  
**Nilai *Return On Asset* Pada Sampel Data Penelitian**

| No | Kode Saham | 2022 | 2023 | 2024 |
|----|------------|------|------|------|
| 1  | ANTM       | 0,11 | 0,07 | 0,08 |
| 2  | CPIN       | 0,07 | 0,06 | 0,09 |
| 3  | EXCL       | 0,01 | 0,01 | 0,02 |
| 4  | ICBP       | 0,04 | 0,06 | 0,06 |
| 5  | INDF       | 0,04 | 0,04 | 0,05 |
| 6  | INKP       | 0,09 | 0,04 | 0,04 |
| 7  | KLBF       | 0,12 | 0,10 | 0,11 |
| 8  | PGAS       | 0,05 | 0,04 | 0,05 |
| 9  | TLKM       | 0,08 | 0,09 | 0,08 |
| 10 | UNTR       | 0,15 | 0,13 | 0,12 |
| 11 | UNVR       | 0,29 | 0,29 | 0,21 |
| 12 | PTBA       | 0,28 | 0,16 | 0,12 |
| 13 | SMGR       | 0,03 | 0,03 | 0,01 |

*Sumber : Data Diolah Peneliti, 2025*

Analisis ROA menunjukkan pola yang menarik selama periode 2022 hingga 2024. Baik pada tahun 2022 maupun 2023, PT. XL Axiata Tbk (EXCL) tercatat memiliki ROA terendah yaitu 0,01, sementara PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) mendominasi dengan ROA tertinggi 0,29. Namun, pada tahun 2024, meskipun PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) masih mempertahankan ROA tertinggi (dengan nilai 0,21), posisi ROA terendah kini dipegang oleh PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) dengan nilai 0,01.

#### **4.2.2. Kebijakan Hutang**

Kebijakan Hutang dalam penelitian ini direpresentasikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER menunjukkan sejauh mana perusahaan membiayai aktivitasnya melalui utang dibandingkan dengan modal sendiri. Rasio ini dihitung

dengan cara membandingkan total utang perusahaan terhadap total ekuitas. Semakin tinggi nilai DER, maka semakin besar proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang. Nilai DER dalam penelitian ini ditampilkan pada tabel berikut:

**Tabel 4. 4**

**Nilai *Debt to Equity* (DER) Pada Sampel Data Penelitian**

| No | Kode Saham | 2022 | 2023 | 2024 |
|----|------------|------|------|------|
| 1  | ANTM       | 0,42 | 0,35 | 0,38 |
| 2  | CPIN       | 0,51 | 0,52 | 0,41 |
| 3  | EXCL       | 2,39 | 2,31 | 2,29 |
| 4  | ICBP       | 1,01 | 0,92 | 0,88 |
| 5  | INDF       | 0,93 | 0,86 | 0,85 |
| 6  | INKP       | 0,72 | 0,69 | 0,84 |
| 7  | KLBF       | 0,23 | 0,17 | 0,20 |
| 8  | PGAS       | 1,09 | 0,86 | 0,75 |
| 9  | TLKM       | 0,84 | 0,83 | 0,84 |
| 10 | UNTR       | 0,57 | 0,83 | 0,73 |
| 11 | UNVR       | 3,58 | 3,93 | 6,47 |
| 12 | PTBA       | 0,57 | 0,8  | 0,85 |
| 13 | SMGR       | 0,76 | 0,71 | 0,59 |

*Sumber : Data Diolah Peneliti, 2025*

Analisis DER (*Debt to Equity Ratio*) menunjukkan pola yang menarik di antara perusahaan-perusahaan tersebut selama periode 2022 hingga 2024. Baik pada tahun 2022 maupun 2023, PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF) secara konsisten mencatat nilai DER terendah, yaitu 0,23 di tahun 2022 dan sedikit menurun menjadi 0,17 di tahun 2023. Sebaliknya, PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) mendominasi dengan nilai DER tertinggi, mencapai 3,58 di tahun 2022 dan meningkat menjadi 3,93 di tahun 2023. Tren ini berlanjut di tahun 2024, di mana PT. Kalbe Farma Tbk

(KLBF) kembali mencatatkan DER terendah dengan nilai 0,20, sementara PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) menunjukkan lonjakan signifikan pada DER tertingginya, mencapai 6,47.

#### 4.2.3. Likuiditas

Likuiditas pada penelitian ini direpresentasikan oleh *Current Ratio* (CR), yang dipakai untuk mengukur sejauh apa aset lancar perusahaan mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya. Perhitungan CR dilakukan dengan membandingkan jumlah aset lancar terhadap total utang lancar. Nilai-nilai CR dalam penelitian ini disajikan pada tabel ini :

**Tabel 4. 5**

**Nilai *Current Ratio* (CR) Pada Sampel Data Penelitian**

| No | Kode Saham | 2022 | 2023 | 2024 |
|----|------------|------|------|------|
| 1  | ANTM       | 1,96 | 2,34 | 1,84 |
| 2  | CPIN       | 1,78 | 1,65 | 2,48 |
| 3  | EXCL       | 0,39 | 0,36 | 0,4  |
| 4  | ICBP       | 3,1  | 3,51 | 4,09 |
| 5  | INDF       | 1,79 | 1,92 | 2,15 |
| 6  | INKP       | 2,45 | 2,65 | 2,69 |
| 7  | KLBF       | 3,77 | 4,91 | 4,11 |
| 8  | PGAS       | 2,23 | 1,29 | 1,75 |
| 9  | TLKM       | 0,78 | 0,78 | 0,82 |
| 10 | UNTR       | 1,88 | 1,46 | 1,54 |
| 11 | UNVR       | 0,61 | 0,55 | 0,45 |
| 12 | PTBA       | 2,28 | 1,52 | 1,27 |
| 13 | SMGR       | 1,45 | 1,23 | 1,25 |

*Sumber : Data Diolah Peneliti, 2025*

Analisis *Current Ratio* (CR) selama tahun 2022 hingga 2024 menunjukkan

pola yang konsisten di mana PT. XL Axiata Tbk (EXCL) selalu berada di posisi terendah. Pada tahun 2022, nilai CR terendah sebesar 0,39 tercatat pada EXCL, sementara PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF) memegang nilai tertinggi yaitu 3,77. Tren serupa berlanjut di tahun 2023, di mana EXCL kembali mencatat CR terendah dengan 0,36, sedangkan KLBF mencapai puncaknya dengan CR 4,91. Memasuki tahun 2024, EXCL masih memiliki CR terendah sebesar 0,40, dan KLBF tetap yang tertinggi meskipun nilainya sedikit menurun menjadi 4,11.

#### 4.2.4. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen dalam penelitian ini diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). DPR mencerminkan besarnya laba bersih yang dibagikan untuk para pemegang saham dalam bentuk dividen. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan total dividen yang dibayarkan terhadap laba bersih perusahaan. Semakin tinggi nilai DPR, menunjukkan bahwa perusahaan lebih agresif dalam membagikan keuntungannya kepada investor. Nilai DPR masing-masing perusahaan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 6**

**Nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR) Pada Sampel Data Penelitian**

| No | Kode Saham | 2022 | 2023 | 2024 |
|----|------------|------|------|------|
| 1  | ANTM       | 0,50 | 1,00 | 0,50 |
| 2  | CPIN       | 0,60 | 0,92 | 0,48 |
| 3  | EXCL       | 0,50 | 0,50 | 0,62 |
| 4  | ICBP       | 0,48 | 0,33 | 0,35 |
| 5  | INDF       | 0,25 | 0,29 | 0,30 |
| 6  | INKP       | 0,02 | 0,04 | 0,03 |
| 7  | KLBF       | 0,53 | 0,53 | 0,39 |
| 8  | PGAS       | 0,70 | 0,84 | 0,80 |
| 9  | TLKM       | 0,80 | 0,72 | 0,89 |
| 10 | UNTR       | 1,24 | 0,41 | 0,63 |
| 11 | UNVR       | 1,00 | 1,11 | 0,68 |

|    |      |      |      |      |
|----|------|------|------|------|
| 12 | PTBA | 1,00 | 0,75 | 0,75 |
| 13 | SMGR | 0,70 | 0,26 | 0,90 |

*Sumber : Data Diolah Peneliti, 2025*

Analisis DPR (*Dividend Payout Ratio*) dari tahun 2022 hingga 2024 menunjukkan pola yang bervariasi di antara perusahaan. Pada tahun 2022, PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP) mencatat nilai DPR terendah sebesar 0,02, sementara PT. United Tractors Tbk (UNTR) memegang nilai tertinggi dengan 1,24. Berlanjut ke tahun 2023, INKP kembali menjadi yang terendah dengan DPR 0,04, namun nilai tertinggi beralih ke PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) sebesar 1,11. Di tahun 2024, INKP masih konsisten sebagai pencatat DPR terendah dengan 0,03, sedangkan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) kini menempati posisi tertinggi, meskipun dengan nilai yang lebih rendah yaitu 0,90.

### 4.3. Analisis Data

#### 4.3.1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan informasi mengenai data secara ringkas melalui ukuran-ukuran seperti rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), dan nilai yang paling sering muncul (*modus*). Selain itu, analisis ini juga menggambarkan tingkat penyebaran data melalui ukuran seperti ragam (*varian*), simpangan baku (*standar deviasi*), dan rentang (*range*), sehingga memberikan gambaran umum terhadap karakteristik data yang diperoleh dari sampel. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif diterapkan pada variabel dependen yaitu *Dividend Payout Ratio* (DPR) serta variabel independen yang meliputi *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR). Hasil pengolahan statistik deskriptif terhadap variabel-variabel tersebut dapat dilihat di Tabel 4.7 :

**Tabel 4. 7**  
**Data Statistik Deskriptif**

| <b>Descriptive Statistics</b> |    |         |         |        |                |
|-------------------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
|                               | N  | Minimum | Maximum | Mean   | Std. Deviation |
| X1 ROA                        | 39 | ,01     | ,29     | ,0903  | ,07238         |
| X2 DER                        | 39 | ,17     | 6,47    | 1,1149 | 1,20444        |
| X3 CR                         | 39 | ,36     | 4,91    | 1,8841 | 1,11438        |
| Y DPR                         | 39 | ,02     | 1,24    | ,5985  | ,29665         |
| Valid N (listwise)            | 39 |         |         |        |                |

*Sumber: Output SPSS, diolah 2025*

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang tertera pada Tabel 4.7, didapatkan gambaran statistik untuk beberapa variabel penting. Variabel Profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai maksimum sebesar 0,29, yang diamati pada PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) di tahun 2022 dan 2023. Sebaliknya, nilai minimum ROA tercatat sangat rendah, yaitu 0,01, ditemukan pada PT XL Axiata Tbk (EXCL) di periode yang sama (2022 dan 2023) serta PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) di tahun 2024. Secara keseluruhan, nilai *mean* ROA adalah 0,0903 dengan standar deviasi 0,07238.

Kebijakan Hutang (DER) memperlihatkan nilai tertinggi DER mencapai 6,47, dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) pada tahun 2024, yang menunjukkan tingkat *leverage* yang sangat tinggi. Sementara itu, nilai terendah DER berada pada angka 0,17, ditemukan pada PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) di tahun 2023, menandakan ketergantungan pada hutang yang sangat rendah. Dengan nilai *mean* sebesar 1,1149 dan standar deviasi 1,20444.

Likuiditas (CR) memperlihatkan nilai tertinggi sebesar 4,91, yang dimiliki oleh PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) pada tahun 2023, dan nilai terendah sebesar 0,36, yang dimiliki oleh PT XL Axiata Tbk (EXCL) pada tahun 2023. Dengan nilai *mean* sebesar 1,8841 dan standar deviasi 1,11438.

Kebijakan Dividen (DPR) sebagai variabel dependen memperlihatkan nilai tertinggi sebesar 1,24, yang terdapat pada PT United Tractors Tbk (UNTR) pada tahun 2022, Nilai terendah sebesar 0,02 terdapat pada PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP) pada tahun 2022. Dengan nilai *mean* sebesar 0,5985 dan standar

deviasi 0,29665.

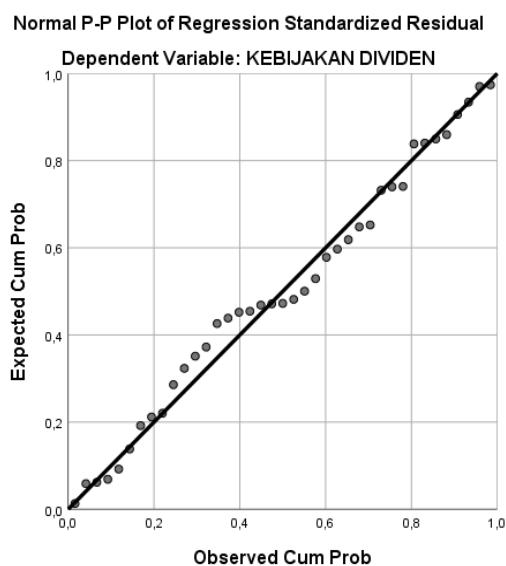
#### 4.3.2. Uji Asumsi Klasik

Melakukan uji asumsi klasik merupakan langkah krusial dalam analisis regresi. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan bebas dari penyimpangan yang dapat memengaruhi validitas hasil. Dengan memenuhi berbagai uji asumsi ini, kita dapat yakin bahwa model regresi yang dihasilkan adalah andal dan efisien untuk interpretasi lebih lanjut:

##### 4.3.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah data dari suatu variabel terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan metode *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Interpretasi dilakukan dengan mengamati pola sebaran titik pada plot atau data, apabila titik-titik data mengikuti garis diagonal, maka hal ini mengindikasikan bahwa residual memiliki distribusi yang mendekati normal. Sebaliknya, jika titik-titik menyimpang dari garis diagonal, maka residual cenderung tidak terdistribusi normal.

**Gambar 4. 1**  
**Hasil Uji Normality Probability-Plot**



*Sumber: Output SPSS, diolah 2025*

Observasi pada Gambar 4.1 melalui grafik Normal P-P Plot menunjukkan indikasi kuat mengenai normalitas distribusi data. Secara visual, titik-titik data tersebar secara konsisten di sekitar garis diagonal dan secara jelas mengikuti alur serta arah garis tersebut. Pola sebaran ini merupakan petunjuk penting yang mengindikasikan bahwa data yang dianalisis terdistribusi secara normal. Kondisi normalitas ini adalah asumsi fundamental dalam banyak metode statistik parametrik, sehingga penemuan ini memperkuat validitas analisis selanjutnya.

Selain interpretasi visual dari Normal P-P Plot, untuk memberikan konfirmasi yang lebih objektif dan analitis terhadap normalitas data, analisis dalam penelitian ini diperkuat dengan penerapan uji Kolmogorov-Smirnov.

**Tabel 4. 8**

**Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov- Smirnov (K-S)***

| <b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>          |                | Unstandardized Residual |
|--|----------------|-------------------------|
| N  |                | 39                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>                   | Mean           | ,0000000                |
|  | Std. Deviation | ,22994430               |
| Most Extreme Differences                           | Absolute       | ,090                    |
|  | Positive       | ,064                    |
|  | Negative       | -,090                   |
| Test Statistic                                     |                | ,090                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                             |                | ,200 <sup>c,d</sup>     |
| a. Test distribution is Normal.                    |                |                         |
| b. Calculated from data.                           |                |                         |
| c. Lilliefors Significance Correction.             |                |                         |
| d. This is a lower bound of the true significance. |                |                         |

*Sumber: Output SPSS, diolah 2025*

Pada hasil uji Kolmogorov-Smirnov yang ditampilkan pada Tabel 4.8, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Karena suatu data dianggap berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya lebih besar dari

0,05, maka dengan hasil  $0,200 > 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa data sampel dalam penelitian ini mengikuti distribusi normal.

#### 4.3.2.2. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas adalah langkah penting dalam analisis regresi untuk memastikan kualitas model. Tujuan utama dari pengujian ini adalah untuk mendeteksi keberadaan atau ketiadaan hubungan korelasi yang kuat di antara variabel-variabel bebas (independen) dalam suatu model. Sebuah model regresi dianggap ideal apabila tidak adanya korelasi yang signifikan antara variabel-variabel independennya. Untuk mengidentifikasi adanya multikolinearitas, kita dapat memeriksa nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria umum yang digunakan untuk menyatakan bahwa suatu model regresi bebas dari masalah multikolinearitas adalah jika nilai *Tolerance* berada di atas 0,10 dan nilai VIF berada di bawah 10.

**Tabel 4. 9**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

| Coefficients <sup>a</sup>    |        | Collinearity Statistics |       |
|------------------------------|--------|-------------------------|-------|
| Model                        |        | Tolerance               | VIF   |
|                              |        | ,795                    | 1,258 |
| 1                            | X1 ROA | ,581                    | 1,720 |
|                              | X2 DER | ,705                    | 1,419 |
|                              | X3 CR  |                         |       |
| a. Dependent Variable: Y_DPR |        |                         |       |

*Sumber: Output SPSS, diolah 2025*

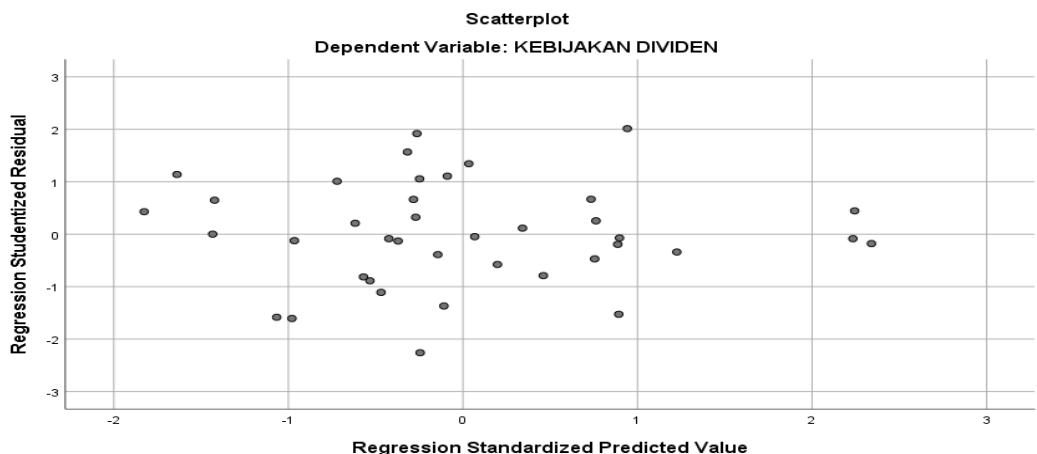
Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 4.9, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah hubungan linier yang tinggi antar variabel independen. Untuk variabel Profitabilitas (ROA), nilai *Tolerance* tercatat sebesar 0,795. Sementara itu, Likuiditas (CR) memiliki nilai *Tolerance* 0,705, dan Kebijakan Hutang (DER) menunjukkan nilai 0,581. Penting untuk dicatat bahwa semua nilai *Tolerance* ini berada di atas ambang batas

0,10, sebuah indikator kuat bahwa tidak ada korelasi linier yang berlebihan di antara variabel-variabel independen tersebut. Selanjutnya, hasil pemeriksaan *Variance Inflation Factor* (VIF) juga memperkuat temuan ini. VIF untuk Profitabilitas (ROA) adalah 1,258, untuk Likuiditas (CR) sebesar 1,419, dan untuk Kebijakan Hutang (DER) mencapai 1,720. Dengan seluruh nilai VIF berada di bawah batas maksimal 10, ini secara definitif menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas yang signifikan di antara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Singkatnya, berdasarkan kriteria nilai *Tolerance* yang lebih besar dari 0,10 dan VIF yang kurang dari 10 untuk setiap variabel independen, kita dapat menyimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi non-multikolinearitas. Ini berarti hubungan antar variabel independen tidak terlalu kuat sehingga tidak akan mengganggu stabilitas estimasi koefisien regresi.

#### **4.3.2.3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan dalam analisis regresi untuk mengetahui apakah varians dari residual, yakni selisih antara nilai prediksi dan nilai aktual bersifat konstan atau justru berubah-ubah selama periode observasi. Sebuah model regresi linear dianggap baik apabila varians residualnya tetap atau konsisten, yang menunjukkan adanya homoskedastisitas. Sebaliknya, jika varians residual tidak stabil atau berubah-ubah dari satu observasi ke observasi lainnya, maka hal tersebut mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas, yang berarti model regresi tidak memenuhi salah satu asumsi klasik. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 4.2 :

**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Normality Probability-Plot**



*Sumber: Output SPSS, diolah 2025*

Dapat dilihat Gambar 4.2, hasil uji heteroskedastisitas yang ditampilkan melalui grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik *residual* tersebar secara acak. Sebarannya tidak membentuk pola tertentu, tidak mengelompok, serta tampak tersebar merata baik atas maupun di bawah garis nol pada sumbu Y. Pola sebaran ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

#### 4.3.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi apakah terdapat hubungan antara error (gangguan) pada periode saat ini ( $t$ ) dengan error pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Jika ditemukan adanya korelasi di antara keduanya, maka model dinyatakan mengandung autokorelasi. Suatu model regresi yang baik seharusnya bebas dari masalah ini. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan menggunakan Durbin-Watson test (DW test). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai DW yang diperoleh dengan dua nilai pembanding, yaitu batas bawah ( $d_L$ ) dan batas atas ( $d_U$ ). Hasil lengkap dari uji ini dilihat pada Tabel 4.10 berikut :

**Tabel 4. 10**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

| <b>Model Summary<sup>b</sup></b>                 |                   |          |                   |                            |               |
|--|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model  | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1  | ,632 <sup>a</sup> | ,399     | ,348              | ,23960                     | 1,679         |
| a. Predictors: (Constant), X3 CR, X2 DER, X1 ROA |                   |          |                   |                            |               |
| b. Dependent Variable: Y DPR                     |                   |          |                   |                            |               |

*Sumber: Output SPSS, diolah 2025*

Pada Tabel 4.10, hasil uji Durbin-Watson (DW) menunjukkan nilai sebesar 1,679. Untuk mengevaluasi keberadaan autokorelasi dalam model regresi, nilai DW ini perlu dibandingkan dengan nilai kritis dari tabel Durbin-Watson. Dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05, jumlah data (n) sebanyak 39, dan jumlah variabel independen (K) sebanyak 3, maka dapat dilihat nilai DW adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 11**  
**Hasil Uji Nilai Durbin Watson**

| Dw    | Dl     | dU     | 4-DI   | 4-Du   |
|-------|--------|--------|--------|--------|
| 1,679 | 1,3283 | 1.6575 | 2.6717 | 2.3425 |

*Sumber : Data Diolah Peneliti, 2025*

Sesuai dengan pedoman pengambilan keputusan dalam uji Durbin-Watson, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai DW (1,679) lebih besar dari nilai batas atas ( $d_U$ ) yaitu 1,657. Secara matematis, ini dituliskan sebagai  $DW > d_U$ , atau  $1,679 > 1,657$ . Kondisi ini mengindikasikan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima. Dalam konteks uji autokorelasi, penerimaan  $H_0$  berarti bahwa data dalam model regresi tidak menunjukkan adanya gejala autokorelasi. Dengan kata lain, tidak ada korelasi antara residual dari satu observasi dengan residual dari observasi lainnya, yang merupakan kondisi ideal untuk validitas model regresi.

### 4.3.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk dapat mengetahui sejauh mana variabel independen dapat memengaruhi variabel dependen. Selain itu, analisis ini juga bertujuan untuk melihat arah hubungan antara variabel-variabel tersebut, apakah bersifat positif atau negatif, serta untuk memperkirakan nilai variabel dependen berdasarkan perubahan yang terjadi pada variabel independen. Pada penelitian ini, regresi linier berganda digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebagai kebijakan dividen. Adapun hasil analisis regresi linier berganda ditampilkan sebagai berikut:

**Tabel 4. 12**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                             |            |                           |        |      |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                     |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                           |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1                         | (Constant) | ,725                        | ,114       |                           | 6,332  | ,000 |
|                           | X1 ROA     | 2,269                       | ,602       | ,554                      | 3,768  | ,001 |
|                           | X2 DER     | -,074                       | ,042       | -,301                     | -1,751 | ,089 |
|                           | X3 CR      | -,132                       | ,042       | -,496                     | -3,176 | ,003 |

a. Dependent Variable: Y\_DPR

*Sumber: Output SPSS, diolah 2025*

Secara rumus, analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Apabila diaplikasikan dalam tabel di atas maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$DPR = 0,725 + 2,269 \text{ ROA} - 0,074 \text{ DER} - 0,132 \text{ CR} + e$$

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa:

- Konstanta memperlihatkan 0,725 artinya apabila seluruh variabel independen, yaitu *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER),

dan *Current Ratio* (CR) dianggap bernilai 0 atau tidak mengalami perubahan, maka nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR) diperkirakan sebesar 0,725%.

- Koefisien regresi ROA memperlihatkan 2,269 artinya apabila nilai *Return on Assets* meningkat sebesar 1% maka *Dividend Payout Ratio* akan mengalami kenaikan sebesar 2,269%, dengan asumsi variabel lain tidak berubah atau tetap konstan.
- Koefisien regresi DER memperlihatkan -0,074 artinya jika *Debt to Equity Ratio* meningkat sebesar 1%, maka *Dividend Payout Ratio* juga akan menurun sebesar 0,074%, dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- Koefisien regresi CR memperlihatkan -0,132 artinya apabila *Current Ratio* mengalami kenaikan sebesar 1%, maka *Dividend Payout Ratio* juga akan turun sebesar 0,132%, dengan catatan bahwa variabel independen lainnya tetap konstan.

Dapat dilihat Hasil model regresi menunjukkan perbedaan arah pengaruh dari masing masing variabel independen kepada variabel dependen. ROA (Profitabilitas) memiliki pengaruh positif terhadap DPR (kebijakan dividen). Sedangkan DER(Kebijakan Hutang) dan CR (Likuiditas) memiliki pengaruh negatif terhadap DPR (Kebijakan Dividen)

#### 4.3.4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan sebagai berikut :

##### 4.3.4.1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui hasil dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan cara individu. Hasil uji t yang telah dilakukan berikut ini :

**Tabel 4. 13****Hasil Uji T**

| Coefficients <sup>a</sup> |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                     |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1                         | (Constant) | ,725                        | ,114       |                           | 6,332  | ,000 |
|                           | X1 ROA     | 2,269                       | ,602       | ,554                      | 3,768  | ,001 |
|                           | X2 DER     | -,074                       | ,042       | -,301                     | -1,751 | ,089 |
|                           | X3 CR      | -,132                       | ,042       | -,496                     | -3,176 | ,003 |

a. Dependent Variable: Y\_DPR

Sumber: Output SPSS, diolah 2025

T tabel=1.68957 (uji satu sisi, df = t(0,05) (39–3–1),  $\alpha = 0,05$ )

- *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai  $t_{test}$  ( $t_{hitung}$ ) sebesar 3,768, lebih besar dari  $t$  tabel ( $3,768 > 1.68957$ ) dan tingkat signifikansi sebesar 0,001 (di bawah 0,05). Maka H1 diterima, yang berarti rasio profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).
- *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai  $t_{test}$  ( $t_{hitung}$ ) sebesar -1,751, lebih kecil dari  $t_{tabel}$  satu sisi kiri ( $-1,751 < 1.68957$ ), dan tingkat signifikansi sebesar 0,089 (di atas 0,05). Maka H2 tetap ditolak, artinya rasio kebijakan hutang (DER) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR) dalam Jakarta Islamic Index (JII).
- *Current Ratio* (CR) memiliki nilai  $t$  test ( $t_{hitung}$ ) sebesar -3,176, yang lebih kecil dari  $t_{tabel}$  (karena negatif), dan tingkat signifikansi sebesar 0,003 (di bawah 0,05). Namun karena nilai  $t$  hitung negatif sedangkan hipotesis menyatakan pengaruh positif, maka arah pengaruh tidak sesuai dengan hipotesis awal, sehingga H3 ditolak. Artinya, rasio likuiditas (CR) memang berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR), tetapi arah pengaruhnya negatif terhadap kebijakan dividen (DPR) dalam Jakarta Islamic Index (JII).

#### 4.3.4.2. Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Koefisien determinasi adalah ukuran kontribusi variabel independen

terhadap variabel dependen, dinyatakan dalam persentase. Ini menunjukkan seberapa baik model regresi mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen, dengan nilai yang lebih tinggi mengindikasikan daya prediksi yang lebih kuat. Hasil uji ini akan memberikan gambaran tentang seberapa besar pengaruh variabel prediktor terhadap variabel kriteria dalam analisis:

**Tabel 4. 14**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

| <b>Model Summary<sup>b</sup></b>                 |                   |          |                   |                            |               |
|--|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model  | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1  | ,632 <sup>a</sup> | ,399     | ,348              | ,23960                     | 1,679         |
| a. Predictors: (Constant), X3 CR, X2 DER, X1 ROA |                   |          |                   |                            |               |
| b. Dependent Variable: Y DPR                     |                   |          |                   |                            |               |

*Sumber: Output SPSS, diolah 2025*

Berdasarkan Tabel 4.13, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,348, atau 34,8%. Angka ini mengindikasikan bahwa variabel-variabel independen yang diteliti yakni profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan hutang (bukan aktivitas seperti yang tertulis sebelumnya, asumsi Anda mengacu pada variabel yang dijelaskan di awal) memiliki kemampuan untuk menjelaskan variasi pada variabel dependen (kebijakan dividen) hanya sebesar 34,8%.

#### 4.4. Pembahasan

##### 4.4.1. Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Kebijakan Dividen

Dapat dilihat dari hasil Uji t (Parsial) pada Tabel 4.13, diketahui bahwa H1 yang menyatakan “Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen” diterima. Nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3,768 > 1.68957$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 (di bawah 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas (ROA) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Hasil ini mendukung temuan penelitian yang dilakukan oleh Herdianta dkk

(2020) yang menyatakan bahwa ROA sebagai proksi dari profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Secara umum, profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi menunjukkan efisiensi dalam operasional dan keuangan, sehingga memiliki peluang lebih besar untuk membagikan sebagian labanya dalam bentuk dividen. Akan tetapi, tidak semua perusahaan dengan laba tinggi akan secara otomatis membagikan dividen dalam jumlah besar, terutama perusahaan yang berorientasi pada ekspansi dan pertumbuhan, yang lebih memilih untuk mengalokasikan kembali laba ke dalam investasi jangka panjang daripada dibagikan sebagai dividen.<sup>50</sup>

Namun demikian, sesuai dengan teori sinyal (*signaling theory*), laba yang tinggi merupakan sinyal positif bagi pasar dan investor mengenai kesehatan dan prospek perusahaan. Pembayaran dividen dapat digunakan sebagai cara perusahaan untuk menunjukkan keyakinan atas stabilitas kinerjanya kepada para pemegang saham. Perusahaan yang membagikan dividen secara konsisten dianggap memiliki manajemen yang optimis terhadap arus kas masa depan dan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung menjadikan dividen sebagai alat komunikasi kepercayaan kepada pasar, yang pada akhirnya memperkuat nilai perusahaan di mata investor.

#### **4.4.2. Pengaruh Kebijakan Hutang (DER) Terhadap Kebijakan Dividen**

Berdasarkan hasil Uji t (Parsial) pada tabel 4.13, menyatakan bahwa H2 yang menyatakan “Kebijakan Hutang berpengaruh Negatif terhadap kebijakan dividen” ditolak. Nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $-1,751 < 1,68957$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,089 (di atas 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan hutang (DER) mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Namun demikian, dalam beberapa penelitian sosial dan ekonomi, ambang signifikansi  $\leq 0,10$  (10%) juga masih dapat diterima untuk menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan secara statistik, terutama dalam

---

<sup>50</sup> Herdianta and Aloysia Yanti Ardiati, ‘Pengaruh Return on Assets, Debt To Equity Ratio, Free Flow Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Tahun 2013-2017,’ *Modus* 32, no. 2 (2020): 110–26.

kondisi data yang kompleks atau sampel yang terbatas. Oleh karena itu, meskipun DER tidak signifikan pada taraf 5%, variabel ini dapat dianggap berpengaruh signifikan pada taraf signifikansi 10%.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Mikael Abraham Deswanto Prabowo dan Clara Alverina (2020), yang juga menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.<sup>51</sup> Artinya, meskipun secara teoritis perusahaan dengan struktur modal yang lebih banyak menggunakan utang cenderung mengurangi pembagian dividen, namun pada praktiknya hal tersebut tidak selalu terjadi. Beberapa perusahaan tetap membagikan dividen dalam kondisi beban utang yang tinggi untuk menjaga citra positif di mata investor. Secara konsep, DER menggambarkan seberapa besar proporsi pendanaan perusahaan berasal dari utang dibandingkan dengan ekuitas. Semakin tinggi DER, berarti semakin besar pula kewajiban perusahaan untuk memenuhi pembayaran bunga dan pokok pinjaman. Kondisi ini seharusnya menekan kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen karena laba yang tersedia lebih banyak dialokasikan untuk pembayaran kewajiban. Namun demikian, hasil yang tidak signifikan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa kebijakan dividen tidak hanya ditentukan oleh struktur utang, melainkan juga oleh faktor-faktor lain seperti laba ditahan, strategi perusahaan, dan tekanan pasar.

Menurut *signaling theory*, perusahaan dengan DER tinggi dapat memberikan sinyal kehati-hatian kepada investor melalui pengurangan atau penundaan pembayaran dividen. Namun, dalam konteks penelitian ini, tidak ditemukan bukti yang cukup kuat bahwa perubahan DER mempengaruhi kebijakan dividen secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa struktur pendanaan perusahaan belum tentu menjadi faktor dominan dalam pengambilan keputusan distribusi laba kepada pemegang saham.

---

<sup>51</sup> Deswanto Prabowo and Alverina, "Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Growth Dan Firm Size Terhadap Kebijakan Dividen: Studi Pada Perusahaan Yang Tercatat Aktif Di BEI Yang Membagikan Dividen Periode 2012-2015."

#### 4.4.3. Pengaruh Likuiditas (CR) Terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil Uji t (Parsial) pada tabel 4.13, menyatakan bahwa H3 yang menyatakan “Rasio Likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen” ditolak. Nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $-3,176 < 1,68957$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003 (di bawah 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas (CR) memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Erlina Widayanti (2020) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (Likuiditas) mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Dalam penelitian ini, temuan menunjukkan bahwa semakin tinggi likuiditas perusahaan, justru semakin rendah kemungkinannya untuk membagikan dividen.<sup>52</sup> Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki aset lancar dalam jumlah besar tidak serta-merta mengalokasikan dana tersebut untuk pembayaran dividen. Secara teori, likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio*, yaitu perbandingan antara aset lancar dan utang lancar. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Biasanya, semakin tinggi rasio ini, semakin baik kondisi kas perusahaan, sehingga memberikan ruang bagi perusahaan untuk mendistribusikan laba kepada pemegang saham. Namun, hasil dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan likuiditas tinggi mungkin lebih memilih mempertahankan cadangan kas untuk keperluan operasional, ekspansi usaha, atau menghadapi ketidakpastian ekonomi, dibandingkan membagikan dividen.

Menurut *signaling theory*, pembayaran dividen merupakan sinyal keuangan positif yang mencerminkan optimisme manajemen terhadap masa depan perusahaan. Namun dalam kasus ini, perusahaan justru dapat memberikan sinyal bahwa mereka sedang memperkuat posisi keuangan internal, yang juga dapat dipandang positif oleh sebagian investor yang berorientasi jangka panjang. Oleh

---

<sup>52</sup> Erlina Widayanti, “Firm Size, Current Ratio, Dan Return on Asset Terhadap Dividend Payout Ratio,” *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa* 5, no. 01 (2020): 27–42, <https://doi.org/10.37366/akubis.v5i01.104>.

karena itu, meskipun CR berpengaruh signifikan, arah negatifnya menunjukkan bahwa kebijakan likuiditas perusahaan tidak selalu paralel dengan keputusan pembagian dividen.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan membagikan dividen kepada pemegang saham. Hasil ini memperkuat teori sinyal yang menyatakan bahwa laba merupakan indikator positif mengenai kinerja dan prospek keuangan perusahaan.
2. Kebijakan Hutang (DER) memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,087, yang berada di bawah ambang 10%. Oleh karena itu, meskipun DER tidak signifikan pada taraf 5%, variabel ini dapat dianggap berpengaruh signifikan pada taraf signifikansi 10%. Artinya, meskipun secara teori peningkatan beban utang dapat mengurangi fleksibilitas perusahaan dalam membagikan laba, dalam praktiknya variabel DER sedikit menunjukkan pengaruh yang cukup terhadap keputusan pembagian dividen.
3. Likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan likuiditas tinggi justru cenderung menahan kas untuk kepentingan internal atau investasi jangka panjang, sehingga pembagian dividen cenderung lebih rendah. Temuan ini bertentangan dengan hipotesis awal dan memberikan pandangan baru bahwa likuiditas tinggi tidak selalu diikuti dengan peningkatan dividen.

## 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan serta keterbatasan yang telah dipaparkan dalam penelitian ini, maka berikut beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel lain yang relevan sebagai faktor penentu kebijakan dividen. Dengan memperluas cakupan variabel, hasil analisis diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kebijakan dividen perusahaan.
2. Untuk meningkatkan akurasi dan generalisasi hasil, disarankan agar penelitian di masa mendatang menggunakan cakupan waktu yang lebih panjang dan melibatkan lebih banyak perusahaan dalam sampel. Dengan demikian, hasil penelitian akan lebih merepresentasikan kondisi nyata perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks JII.
3. Bagi calon investor, khususnya yang tertarik pada saham-saham syariah, tidak hanya bergantung pada analisis teknikal berbasis pergerakan harga, tetapi juga sebaiknya melengkapi analisis dengan pendekatan fundamental. Analisis ini mencakup aspek internal perusahaan seperti kinerja keuangan dan posisi industri, serta faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, agar keputusan investasi yang diambil lebih bijaksana dan berbasis data yang menyeluruh.

## 5.3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam interpretasi hasilnya, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel independen dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan sebesar 34,8% variasi yang terjadi pada kebijakan dividen, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R<sup>2</sup>*. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat 65,2% faktor lain di luar model yang belum diteliti, namun berpotensi memengaruhi kebijakan dividen perusahaan.
2. Jumlah sampel dan periode pengamatan dalam penelitian ini masih relatif terbatas, yaitu hanya mencakup 13 perusahaan selama tiga tahun (2022–

2024), sehingga belum mencerminkan tren jangka panjang maupun dinamika lintas sektor secara menyeluruh.

3. Variabel independen yang digunakan terbatas, yaitu hanya profitabilitas (ROA), kebijakan hutang (DER), dan likuiditas (CR). Sementara dalam praktiknya, kebijakan dividen dapat dipengaruhi oleh banyak faktor lain, seperti arus kas bebas (*free cash flow*), ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, kepemilikan institusional, maupun faktor eksternal makro ekonomi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agriyanto, Ratno. "The Determinants of Firm Value and Financial Performance in Islamic Stocks." *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 9, no. 1 (2021): 1. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v9i1.9307>.
- Agustini, Triana, Widarti Widarti, Zulfadhl Zulfadhl, and Saipul Anuar. "Analisis Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Semen Baturaja, Tbk." *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 11, no. 1 (2023): 275–88. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1.3086>.
- Ain', Novita Nurul. "Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan." *Al-Tsaman Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam* 3, no. 1 (2021): 162–69.
- Al-mustafa, Muhammad. "Konsep Investasi Menurut Ekonomi Syariah Di Era Milenial." *J-SEN: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis Islam* 2, no. 1 (2023): 1–2. file:///C:/Users/ASUS/Downloads/676-Article Text-2587-1-10-20231021.pdf.
- Amelia, Dita, Nuel Simatupang, Bastian Jovial Sinuraya, Fakultas Ekonomi, and Universitas Prima. "Pengaruh Harga, Citra Merek Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pt. Jne Cabang Medan." *Jurnal Manajemen* 7 (2020): 11–24.
- Aulia Rahma Khusnul Khotimah, Anggi Saktiya Pratiwi, Yeni Lestari Simbolon, Wildan Yudhanto, and Yacobo P. Sijabat. "Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan." *Wawasan : Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan* 1, no. 1 (2022): 182–95. <https://doi.org/10.58192/wawasan.v1i1.339>.
- Bansaleng. "Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia(BEI) Periode 2016-2019." *Karya Riset Mahasiswa Akuntansi* 1, no. 1 (2021): 297–308.
- Deswanto Prabowo, Mikael Abraham, and Clara Alverina. "Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Growth Dan Firm Size Terhadap Kebijakan Dividen: Studi Pada Perusahaan Yang Tercatat Aktif Di BEI Yang Membagikan Dividen Periode 2012-2015." *Jurnal Akuntansi Maranatha* 12, no. 1 (2020): 84–98. <https://doi.org/10.28932/jam.v12i1.2290>.
- Devina Anggraini Tania Arsyad, Ananda. "Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Akhmad Riduwan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya," 2021.
- Efesus, Yacobus. "Pengaruh Publikasi Laporan Keuangan Perusahaan Terhadap

- Pengambilan Keputusan Investasi.” *Jurnal Ilmiah Bongaya (JIB)* 7, no. 1 (2023): 21–29.
- Firdha Rahmiyanti, and Rasendria Hanif Pratama. “The Effect Of Dividend Payout Ratio, Leverage, And Management Ownership On Firm Value (Studies on Manufacturing Industry Listed on the Indonesia Stock Exchange).” *KAJIAN AKUNTANSI* 24, no. 3 (2023): 105–15. [https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/kajian\\_akuntansi/article/view/9078](https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/kajian_akuntansi/article/view/9078).
- Ghozali, Imam. *Applikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Versi 19*, 2011.
- Gunawan, Edwin. “Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen” 4, no. 1 (2015): 1–23.
- Hantono, Hantono, Ike Rukmana Sari, Felicya Felicya, and Miria Daeli. “Pengaruh Return on Assets, Free Cash Flow, Debt to Equity Ratio, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Property and Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016.” *Owner* 3, no. 2 (2019): 143. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.118>.
- Herdianta, and Aloysia Yanti Ardiati. “Pengaruh Return on Assets, Debt To Equity Ratio, Free Flow Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2017.” *Modus* 32, no. 2 (2020): 110–26.
- Heterokedatisitas, D A N, Emaninta Br Ginting, Ari Bayuma Girsang, Mikhael Martin, and Elvi Febriyansi. “Hasil Perhitungan Asumsi Klasik : Tentang Uji Autokorelasi, Normalitas, Dan HeteroKedatisitas” 8, no. 12 (2024): 218–25.
- Lase, Lidia Putri Diana, Aferiaman Telaumbanua, and Agnes Renostini Harefa. “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas.” *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Ekonomi (JAMANE)* 1, no. 2 (2022): 254–60.
- Madany, N, Ruliana, and Z Rais. “Regresi Data Panel Dan Aplikasinya Dalam Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Idx Lq45 Bursa Efek Indonesia.” *VARIANSI: Journal of Statistics and Its Application on Teaching and Research* 4, no. 2 (2022): 79–94. <https://doi.org/10.35580/variansiunm28>.
- Malkan, Malkan, Indra Kurniawan, and Noval Noval. “Pengaruh Pengetahuan Tentang Pasar Modal Syariah Terhadap Minat Investasi Saham Di Pasar Modal Syariah.” *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah* 3, no. 1 (2018): 57–73.
- Meidiawati, Karina, and Titik Mildawati. “Pengaruh Size, Growth, Profitabilita, Struktur Modal, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Ilmu*

- Dan Riset Akuntansi* 5, no. 2 (2016): 1–16.
- Mirna Ardiani, Rida Prihatni, and Dwi Handarini. “Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen.” *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing* 2, no. 1 (2021): 52–72. <https://doi.org/10.21009/japa.0201.04>.
- Mohamad Iskandar Zulkarnaen, Wartoyo, Anton Sudrajat. “Determinan Indeks Harga Saham Syariah Di Jakarta Islamic Indeks (JII) Periode 2019-2023.” *Journal of Comprehensive Science* 15, no. 1 (2024): 37–48.
- Mutmainnah, Mutmainnah, Zarah Puspitaningtyas, and Yeni Puspita. “The Influence of Dividend Policy, Investment Decisions, Firm Size and Managerial Ownership on Firm Value.” *Buletin Studi Ekonomi* 24, no. 1 (2019): 18.
- Nabilah, Jihan, Uswatun Khasanah, and Tutty Nuryati. “Pengaruh Leverage, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan.” *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi* 1, no. 5 (2023): 1147–52. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i5.588>.
- Nafisah, Amilatus, Universitas Pembangunan, Nasional Veteran, Jawa Timur, Fauzatul Laily Nisa, Universitas Pembangunan, Nasional Veteran, and Jawa Timur. “Eksplorasi Perkembangan Produk Investasi Syariah Di Perbankan Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen* 2, no. 6 (2024): 793–94.
- Nasution, Leni Masnidar. “Statistik Deskriptif.” *Jurnal Hikmah* 14, no. 21 (2017). <https://doi.org/10.1021/ja01626a006>.
- Natoen, Ardiyan, Sopiyah AR, Indra Satriawan, and Periansya. “Faktor-Faktor Demografi Yang Berdampak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan (UMKM) Di Kota Palembang.” *Jurnal Riset Terapan Akuntansi* 2, no. 2 (2018): 101–15.
- Novi S. Budiarto. “Mengapa Perusahaan Membayar Dividen?” *Jurnal Riset Akuntansi* 9, no. 3 (2014): 31–42. <https://doi.org/10.32400/gc.9.3.6122.2014>.
- Nuraya, Ahmad Setiawan, and Yuliani Larasati. “Analisis Perbedaan Abnormal Return Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Ex-Dividend Date Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2016.” *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)* 4, no. 2 (2020): 56. <https://doi.org/10.35384/jemp.v4i2.132>.
- Otoritas Jasa Keuangan. “Statistik Saham Syariah.” ojk, 2024. <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/saham-syariah/default.aspx>.
- Purba, Sjafei Djuli, Jontarudi Wico Tarigan, Mahaitin Sinaga, and Vitryani Tarigan.

- “Pelatihan Penggunaan Software SPSS Dalam Pengolahan Regressi Linear Berganda Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun Masa Pandemi Covid 19.” *Jurnal Karya Abdi* 5, no. 2 (2021): 202–8.
- Putri, Laras Auditria, and Muhammad Iqbal Ramadhan. “Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham.” *Owner* 7, no. 2 (2023): 1113–23. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1344>.
- Ramadhan, Aqlia. “Pengaruh Free Cash Flow, Investment Opportunity Set, Dan Sales Growth Terhadap Dividend Policy Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Manajemen Bisnis*, 2016, 112–19.
- Rumondang Sinaga, Sesilia, Lestarinta Br Brahmana, Ledy Dacosta Sinaga, Ivan Jeremy H Silaban, Hamonangan Siallagan, and Rizki Christian Sipayung. “Pengaruh ROA, ROE, Dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Di BEI.” *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan* 12, no. 3 (2023): 255–61. <https://doi.org/10.37476/jbk.v12i3.4043>.
- Sakdiah, Sakdiah. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan LIKUIDITAS Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018).” *Society* 10, no. 2 (2019): 133–53. <https://doi.org/10.20414/society.v10i2.1786>.
- Sarasati Jingga Lestari, Destry, and Chabachib. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Rayio (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2014).” *Diponegoro Journal Of Management* 5, no. 3 (2016): 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>.
- Septika, Eri, Rina Mudjiyanti, Eko Hariyanto, and Hardiyanto Wibowo. “Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Likuiditas, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Dividen Eri Septika 1 , Rina Mudjiyanti 2\* , Eko Hariyanto 3 , Hardiyanto Wibowo 4.” *Review of Applied Accounting Research* 1, no. 2 (2021): 1–10.
- Sri Wahyuni. *Metode Penelitian Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: STIM YKPN, 2020.
- Sulantari, Sulantari, Wigid Hariadi, Eric Dwi Putra, and Aswar Anas. “Analisis Regresi Linier Berganda Untuk Memodelkan Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Penambahan Utang Tahunan Negara Indonesia.” *Unisda Journal of Mathematics and Computer Science (UJMC)* 10, no. 1 (2024): 36–46. <https://doi.org/10.52166/ujmc.v10i1.6631>.
- Sulihin, Rahma. “Dividen Payout Ratio Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” 1, no. 2023 (2019): 50–58.

- Supriyadi, Supriyadi. "Community of Practitioners: Solusi Alternatif Berbagi Pengetahuan Antar Pustakawan." *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan* 2, no. 2 (2017): 83. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v2i2.13476>.
- Surento, Hadi -, and Ika Rosyada Fitriati. "Kebijakan Hutang Perusahaan Manufaktur Di Indonesia." *Al Tijarah* 6, no. 3 (2020): 70. <https://doi.org/10.21111/tijarah.v6i3.5608>.
- Tanujaya, Timothy, Roberto Josua, Fermadius Hasibuan, and Rimi Gusliana. "Kebijakan Dividen : Peran Likuiditas , Profitabilitas , Dan ( Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di IDX High Deviden 20 )" 10, no. 204 (2025): 412–26.
- Tastaftiani, Muftia, and Moh Khoiruddin. "Analisis Pengaruh Pengumuman Dividen Tunai Terhadap Abnormal Return Dan Variabilitas Tingkat Keuntungan Saham." *Management Analysis Journal* 4, no. 4 (2015): 333–40. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/maj>.
- Tripermata, Lukita, Yeni Yeni, and Lesi Hartati. "Analisis Rasio Kesehatan Bank (Car) Terhadap Return on Assets Pada Bank-Bank Umum Di Indonesia." *Jurnal Ecoment Global* 8, no. 1 (2023): 43–47. <https://doi.org/10.35908/jeg.v8i1.2931>.
- Widayanti, Erlina. "Firm Size, Current Ratio, Dan Return on Asset Terhadap Dividend Payout Ratio." *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa* 5, no. 01 (2020): 27–42. <https://doi.org/10.37366/akubis.v5i01.104>.
- Windyasari, Herlina Raiza, and Dini Widyawati. "Pengaruh Return on Asset, Debt To Equity Ratio, Dan Collateral Asset Terhadap Kebijakan Dividen." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 6, no. 11 (2017): 1–17.

## Lampiran

### Lampiran 1.1

#### Data Mentah

| Kode    | Tahun | ROA  | DER  | CR   | DPR  |
|---------|-------|------|------|------|------|
| ANTM.JK | 2022  | 0,11 | 0,42 | 1,96 | 0,50 |
|         | 2023  | 0,07 | 0,35 | 2,34 | 1,00 |
|         | 2024  | 0,08 | 0,38 | 1,84 | 0,50 |
| CPIN.JK | 2022  | 0,07 | 0,51 | 1,78 | 0,60 |
|         | 2023  | 0,06 | 0,52 | 1,65 | 0,92 |
|         | 2024  | 0,09 | 0,41 | 2,48 | 0,48 |
| EXCL.JK | 2022  | 0,01 | 2,39 | 0,39 | 0,50 |
|         | 2023  | 0,01 | 2,31 | 0,36 | 0,50 |
|         | 2024  | 0,02 | 2,29 | 0,40 | 0,62 |
| ICBP.JK | 2022  | 0,04 | 1,01 | 3,10 | 0,48 |
|         | 2023  | 0,06 | 0,92 | 3,51 | 0,33 |
|         | 2024  | 0,06 | 0,88 | 4,09 | 0,35 |
| INDF.JK | 2022  | 0,04 | 0,93 | 1,79 | 0,25 |
|         | 2023  | 0,04 | 0,86 | 1,92 | 0,29 |
|         | 2024  | 0,05 | 0,85 | 2,15 | 0,30 |
| INKP.JK | 2022  | 0,09 | 0,72 | 2,45 | 0,02 |
|         | 2023  | 0,04 | 0,69 | 2,65 | 0,04 |
|         | 2024  | 0,04 | 0,84 | 2,69 | 0,03 |
| KLBF.JK | 2022  | 0,12 | 0,23 | 3,77 | 0,53 |
|         | 2023  | 0,10 | 0,17 | 4,91 | 0,53 |
|         | 2024  | 0,11 | 0,20 | 4,11 | 0,39 |
| PGAS.JK | 2022  | 0,05 | 1,09 | 2,23 | 0,70 |
|         | 2023  | 0,04 | 0,86 | 1,29 | 0,84 |
|         | 2024  | 0,05 | 0,75 | 1,75 | 0,80 |
| TLKM.JK | 2022  | 0,08 | 0,84 | 0,78 | 0,80 |
|         | 2023  | 0,09 | 0,83 | 0,78 | 0,72 |
|         | 2024  | 0,08 | 0,84 | 0,82 | 0,89 |
| UNTR.JK | 2022  | 0,15 | 0,57 | 1,88 | 1,24 |
|         | 2023  | 0,13 | 0,83 | 1,46 | 0,41 |
|         | 2024  | 0,12 | 0,73 | 1,54 | 0,63 |
| UNVR.JK | 2022  | 0,29 | 3,58 | 0,61 | 1,00 |
|         | 2023  | 0,29 | 3,93 | 0,55 | 1,11 |
|         | 2024  | 0,21 | 6,47 | 0,45 | 0,68 |
| PTBA.JK | 2022  | 0,28 | 0,57 | 2,28 | 1,00 |
|         | 2023  | 0,16 | 0,80 | 1,52 | 0,75 |
|         | 2024  | 0,12 | 0,85 | 1,27 | 0,75 |
| SMGR.JK | 2022  | 0,03 | 0,76 | 1,45 | 0,70 |

|  |      |      |      |      |      |
|--|------|------|------|------|------|
|  | 2023 | 0,03 | 0,71 | 1,23 | 0,26 |
|  | 2024 | 0,01 | 0,59 | 1,25 | 0,90 |

## Lampiran 1.2

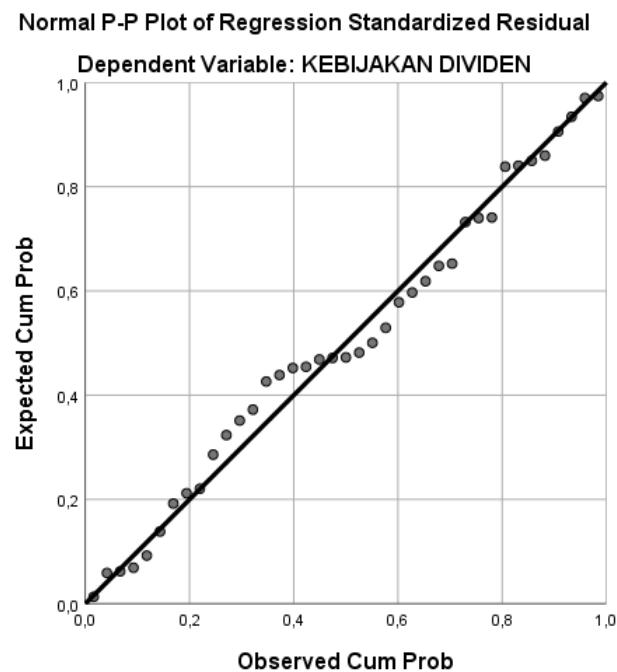
### Hasil Pengujian SPSS

#### Uji Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics |    |         |         |        |                |
|------------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
|                        | N  | Minimum | Maximum | Mean   | Std. Deviation |
| X1_ROA                 | 39 | ,01     | ,29     | ,0903  | ,07238         |
| X2_DER                 | 39 | ,17     | 6,47    | 1,1149 | 1,20444        |
| X3_CR                  | 39 | ,36     | 4,91    | 1,8841 | 1,11438        |
| Y_DPR                  | 39 | ,02     | 1,24    | ,5985  | ,29665         |
| Valid N (listwise)     | 39 |         |         |        |                |

#### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas



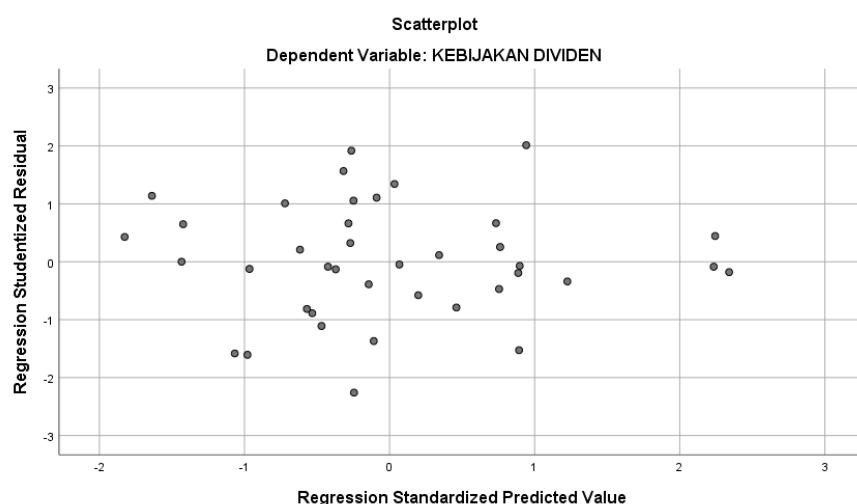
## Uji Kolmogorov

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test                 |                |                         |
|--|----------------|-------------------------|
|  |                | Unstandardized Residual |
| N  |                | 39                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>                   | Mean           | ,0000000                |
|  | Std. Deviation | ,22994430               |
| Most Extreme Differences                           | Absolute       | ,090                    |
|  | Positive       | ,064                    |
|  | Negative       | -,090                   |
| Test Statistic                                     |                | ,090                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                             |                | ,200 <sup>c,d</sup>     |
| a. Test distribution is Normal.                    |                |                         |
| b. Calculated from data.                           |                |                         |
| c. Lilliefors Significance Correction.             |                |                         |
| d. This is a lower bound of the true significance. |                |                         |

## Uji Multikolinearitas

| Coefficients <sup>a</sup>    |                         |      |
|------------------------------|-------------------------|------|
| Model                        | Collinearity Statistics |      |
|                              | Tolerance               | VIF  |
| 1                            | X1_ROA                  | ,795 |
|                              | X2_DER                  | ,581 |
|                              | X3_CR                   | ,705 |
| a. Dependent Variable: Y_DPR |                         |      |

## Uji Heterokedastisitas



## Uji Auto Korelasi

| Model Summary <sup>b</sup>                       |                   |          |                   |                            |               |
|--|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model  | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1  | ,632 <sup>a</sup> | ,399     | ,348              | ,23960                     | 1,679         |
| a. Predictors: (Constant), X3 CR, X2 DER, X1 ROA |                   |          |                   |                            |               |
| b. Dependent Variable: Y DPR                     |                   |          |                   |                            |               |

## Uji Hipotesis

### Analisis Linear Berganda

| Coefficients <sup>a</sup>    |            |                             |            |                           |        |      |
|------------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                        |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                              |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1                            | (Constant) | ,725                        | ,114       |                           | 6,332  | ,000 |
|                              | X1 ROA     | 2,269                       | ,602       | ,554                      | 3,768  | ,001 |
|                              | X2 DER     | -,074                       | ,042       | -,301                     | -1,751 | ,089 |
|                              | X3 CR      | -,132                       | ,042       | -,496                     | -3,176 | ,003 |
| a. Dependent Variable: Y DPR |            |                             |            |                           |        |      |

## Uji T

| Coefficients <sup>a</sup>    |            |                             |            |                           |        |      |
|------------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                        |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                              |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1                            | (Constant) | ,725                        | ,114       |                           | 6,332  | ,000 |
|                              | X1 ROA     | 2,269                       | ,602       | ,554                      | 3,768  | ,001 |
|                              | X2 DER     | -,074                       | ,042       | -,301                     | -1,751 | ,089 |
|                              | X3 CR      | -,132                       | ,042       | -,496                     | -3,176 | ,003 |
| a. Dependent Variable: Y DPR |            |                             |            |                           |        |      |

## Koefesien Determinasi

| Model Summary <sup>b</sup>                       |                   |          |                   |                            |               |
|--|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model  | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1  | ,632 <sup>a</sup> | ,399     | ,348              | ,23960                     | 1,679         |
| a. Predictors: (Constant), X3 CR, X2 DER, X1 ROA |                   |          |                   |                            |               |
| b. Dependent Variable: Y DPR                     |                   |          |                   |                            |               |

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Bahwa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Adib Mahsun  
Tempat, Tanggal Lahir : Kebumen, 22 Juni 2003  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Email : adibmahsun063@gmail.com  
Alamat Asal : Plarangan Rt 04/Rw 01, Kelurahan Plarangan, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Kebumen  
Alamat Domisili : Jln Duwet Rt 02/Rw 04, Bringin Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang.

### **Pendidikan Formal**

1. TK : TK Tarbiyatul Masyitoh
2. SD : SD Negeri 1 Plarangan
3. SMP/MTS : SMP Negeri 2 Karanganyar
4. SMA/MA : SMA Negeri 1 Karanganyar
5. Perguruan Tinggi
  - a. Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
  - b. Jurusan : S1 Manajemen

### **Riwayat Organisasi**

1. Anggota Divisi Invesment Kelompok Studi Pasar Modal UIN Walisongo Semarang Tahun 2022-2023
2. Anggota Divisi Invesment Kelompok Studi Pasar Modal UIN Walisongo Semarang Tahun 2023-2024